



UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN (UKL-UPL)

PENGEMBANGAN GRAND Q HOTEL
OLEH PT. GORONTALO WISATA MANDIRI

2014

KATA PENGANTAR

Seperti tertuang dalam Undang-Undang Lingkungan Hidup No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2012 tentang jenis rencana usaha dan/atau kegiatan yang wajib dilengkapi AMDAL menetapkan bahwa kegiatan pembangunan bangunan gedung dengan luas lahan >5 ha atau luas bangunan >10.000 m² wajib AMDAL. Pengembangan Grand Q Hotel dengan total luas bangunan ± 4.722,17 m². Dengan demikian kegiatan tersebut wajib menyusun dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL).

Penyusunan dokumen UKL dan UPL ini mengacu pada Lampiran IV Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor: 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan. Dengan selesainya dokumen UKL dan UPL ini, diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam kegiatan sosialisasi, pengumpulan data, analisis laboratorium, dan analisis data. Juga diucapkan terima kasih kepada Tim Teknis Kota Gorontalo atas saran dan perbaikan dokumen ini.

Gorontalo, September 2014

Pemrakarsa

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
A. IDENTITAS PEMRAKARSA	1
B. RENCANA KEGIATAN	1
B.1 Nama Rencana Kegiatan	1
B.2 Lokasi Rencana Kegiatan	1
B.3 Skala Kegiatan	4
B.4 Garis Besar Rencana Kegiatan	15
a. Kesesuaian Tata Ruang	15
b. Persetujuan Prinsip Rencana Kegiatan	15
B.5 Rencana Kegiatan yang Dapat Menimbulkan Dampak	17
a. Tahap Pra Konstruksi	17
b. Tahap Konstruksi	17
c. Tahap Operasional	19
d. Kegiatan Lain yang Terkait	19
C. DAMPAK LINGKUNGAN YANG AKAN TERJADI DAN UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN, UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN	20
C.1 Komponen Lingkungan yang Terkena Dampak	20
a. Komponen Fisik Kimia	20
b. Komponen Biologi	27
c. Komponen Sosial Ekonomi	27
d. Komponen Kesehatan Masyarakat	33
C.2 Dampak Lingkungan yang akan terjadi	35
C.3 Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup	41
IV. JUMLAH DAN JENIS-JENIS PPLH	65
SURAT PERNYATAAN	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 1	Jumlah Hari Hujan dan Jumlah Curah Hujan Setiap Bulan di Kota Gorontalo Tahun 2011 dan 2012	21
Tabel 2	Hasil pengukuran Kualitas Udara di lokasi Pengembangan Grand Q Hotel Kota Gorontalo	22
Tabel 3	Hasil Analisis Limbah Cair Grand Q Hotel	26
Tabel 4	Panjang Jalan Menurut Pemerintahan yang Berwenang di Kota Gorontalo (Km), Tahun 2012	28
Tabel 5	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kota Gorontalo (km), Tahun 2012	28
Tabel 6	Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan di Kota Gorontalo (unit), 2009-2012	28
Tabel 7	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Di Kota Gorontalo per Kelurahan Tahun 2011 dan 2012	29
Tabel 8	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kota Gorontalo, 2010-2012	30
Tabel 9	Banyaknya hotel, kamar tidur dan jumlah tempat tidur di Kota Gorontalo Tahun 2012	32
Tabel 10	Banyaknya Kunjungan Wisatawan di Kota Gorontalo Tahun 2012	32
Tabel 11	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Gorontalo (juta rupiah), 2009-2011	34
Tabel 12	Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kota Gorontalo Tahun 2012	35
Tabel 13	Dampak Lingkungan yang Akan Terjadi pada kegiatan pengembangan Grand Q Hotel	38
Tabel 14	Matriks Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) Pengembangan Grand Q Hotel Kota Gorontalo	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
Gambar 1	Layout Lokasi pengembangan Grand Q Hotel	2
Gambar 2	Peta Lokasi Pengembangan Grand Q Hotel	3
Gambar 3	Denah Lantai Dasar	6
Gambar 4	Denah Lantai 1	7
Gambar 5	Denah Lantai 2	8
Gambar 6	Denah Lantai 3	9
Gambar 7	Denah Lantai 4	10
Gambar.8	Denah Lantai 5	11
Gambar 9	Denah Lantai 6	12
Gambar 10	Denah Roof Top	13
Gambar 11	Denah Mesin Lift dan Atap Ruang Mesin	14
Gambar 12	Peta Pola Ruang Kota Gorontalo Tahun 2010 – 2030	16
Gambar 13	Rata-rata Kelembaban Relatif Setiap Bulan di Kota Gorontalo, 2010 – 2012	21
Gambar 14	Peta Geologi Kota Gorontalo	25
Gambar 15	Peta Zonasi Rawan Gempa Provinsi Gorontalo	26
Gambar 16	Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo (persen), 1990-2000, 2000-2012	30
Gambar 17	TPAK dan TPT di Kota Gorontalo (persen), 2009-2012	31
Gambar 18	Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Gorontalo Tahun 2012	32
Gambar 19	Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo (persen), 2010-2012	34
Gambar 20	Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Sumber Air Minum di Kota Gorontalo, Tahun 2012	36
Gambar 21	Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Tempat Buang Air Besar di Kota Gorontalo, Tahun 2012	36

UKL UPL
PENGEMBANGAN GRAND Q HOTEL
OLEH PT. GORONTALO WISATA MANDIRI
DI KOTA GORONTALO

A. IDENTITAS PEMRAKARSA

Nama Instansi : **PT. GORONTALO WISATA MANDIRI**
Penanggung Jawab : **NIKSON TAHIR, Amd. Par**
Jabatan : **Direktur Operasional**
Alamat : **Jl. Ahmad Yani Kota Gorontalo**
Telp/fax : **(0435)822222/ Fax : (0435) 821111**

B. RENCANA KEGIATAN

B.1 Nama rencana kegiatan

Nama rencana kegiatan adalah pengembangan Grand Q Hotel Gorontalo.

Perkembangan Kota Gorontalo sebagai ibu kota Provinsi Gorontalo dan perkembangan pariwisata di daerah Gorontalo membutuhkan sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Kebutuhan fasilitas hotel sebagai sarana akomodasi di Daerah Gorontalo sangat dibutuhkan untuk menunjang berbagai aspek kegiatan pembangunan di daerah Gorontalo khususnya di Kota Gorontalo. Untuk itu pihak pemrakarsa Grand Q Hotel akan melakukan pengembangan hotel untuk penambahan jumlah kamar dan perbaikan fasilitas penunjang hotel lainnya.

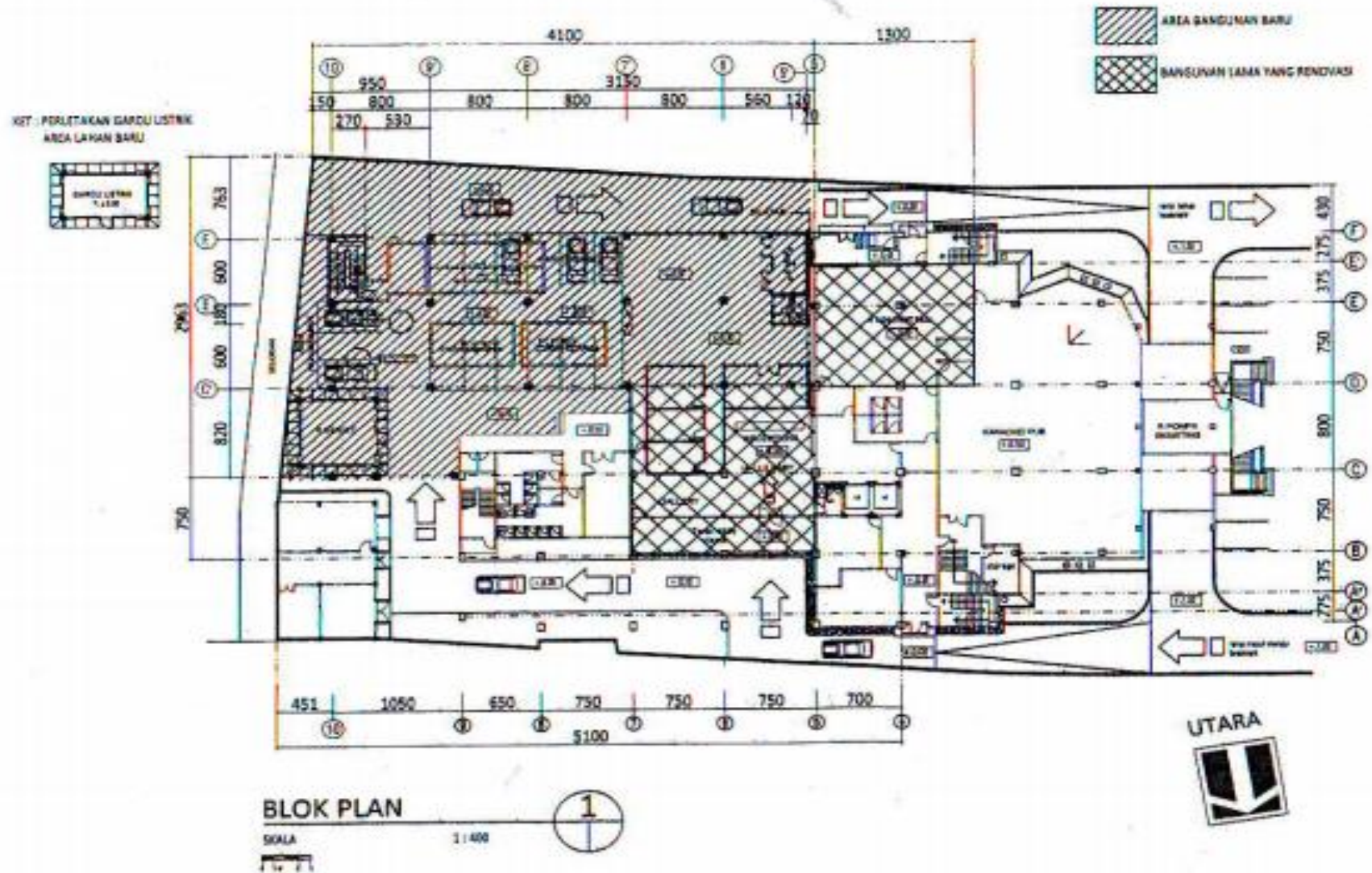
B.2 Lokasi rencana kegiatan

Lokasipengembangan Grand Q Hotel adalah di Jalan Ahmad Yani Kota Gorontalo.

Luas area lahan yang akan digunakan sebagai lokasipengembangan adalah lahan milik pemrakarsa dan lahan milik penduduk yang telah dibeli oleh pihak hotel. Secara geografis area tersebut berada pada koordinat N: $00^{\circ} 32' 01,2''$ dan E: $123^{\circ} 03' 38,8''$. Batas-batas lokasi proyek adalah :

Sebelah Utara berbatasan dengan Hotel Yulia Gorontalo
Sebelah Selatan berbatasan dengan Kantor BRI Cabang Gorontalo
Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Ahmad Yani Kota Gorontalo
Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman penduduk.

Layout lokasi pengembangan Gran Q Hotel ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Layout Lokasi pengembangan Grand Q Hotel



Gambar 2. Peta Lokasi Pengembangan Grand Q Hotel

B.3 Skala kegiatan

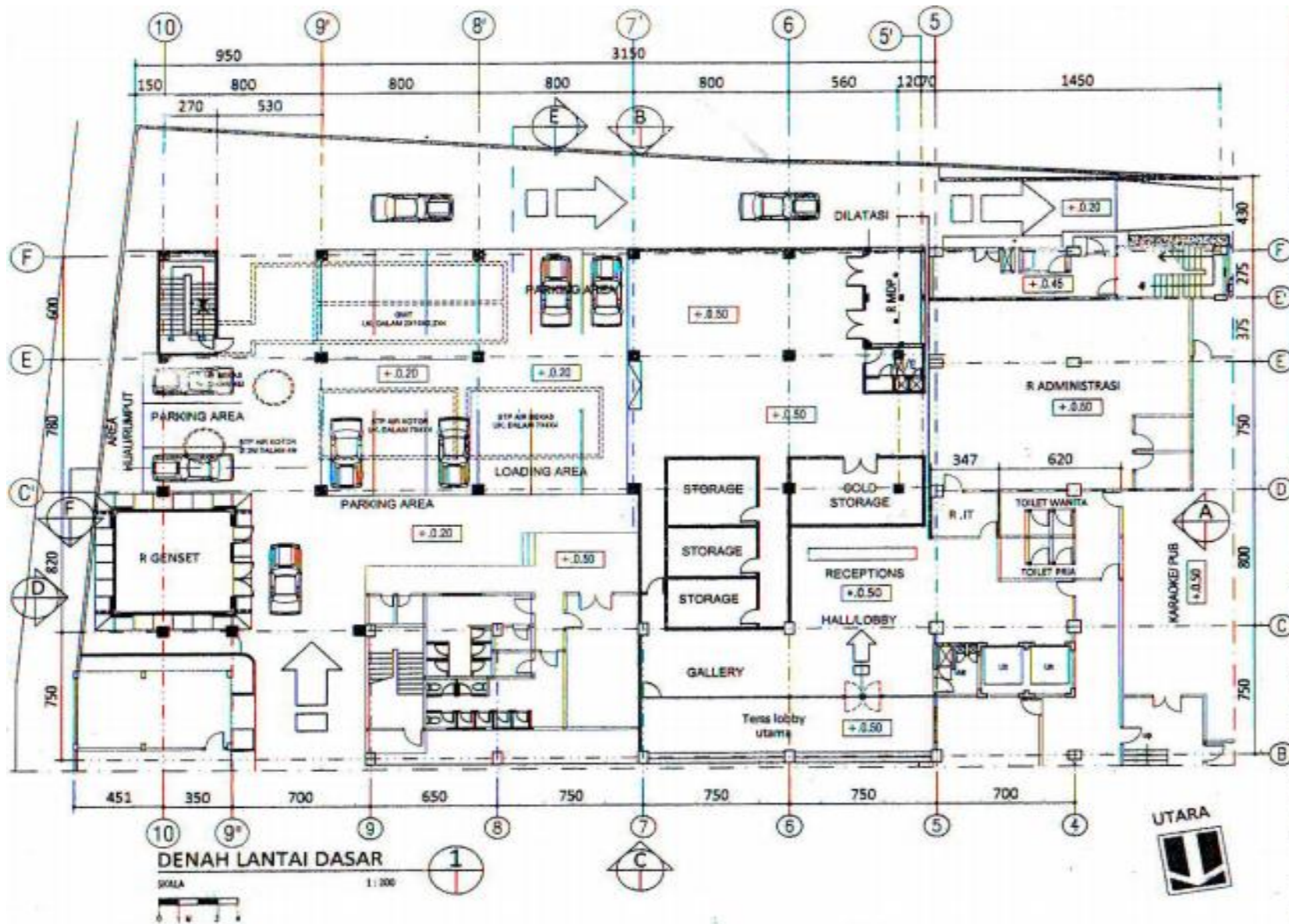
Pengembangan Grand Q Hotel meliputi pembangunan gedung baru 7 lantai seluas $\pm 4.722,17 \text{ m}^2$. Kondisi Grand Q hotel saat ini adalah sebagai berikut:

- Jumlah kamar 56 kamar yang terdiri dari standard room 50 kamar, junior suite room 4 kamar dan suite room 2 kamar.
- Lantai 1 : *kitchen, storage, house keeping*, ruang mekanik dan elektrik lift, tangga akses, tangga darurat, *public toilet, fitness centre*, dan kantor pengelola hotel.
- Lantai 2 terdiri dari *Lobby hall, coffee shop, lounge, reception, back office* dan ruang kontrol, *kitchen, staff kantin, drug store, public phone, public service, meeting room*, ruang mekanik dan elektrik storage, tangga akses, tangga darurat, lift dan *public toilet*.
- Lantai 3 terdiri dari *Standard room, standard room toilet, lobby lift*, ruang mekanik dan elektrik, *storage, janitor*, tangga darurat, koridor.
- Lantai 4 terdiri dari *junior suite room, suite room, junior suite room toilet, lobby lift*, ruang mekanik dan elektrik, *storage, janitor*, tangga darurat, koridor.
- Sarana penunjang : *swimming pool*, ruang genset, workshop, sarana parkir $351,9 \text{ m}^2$, taman.

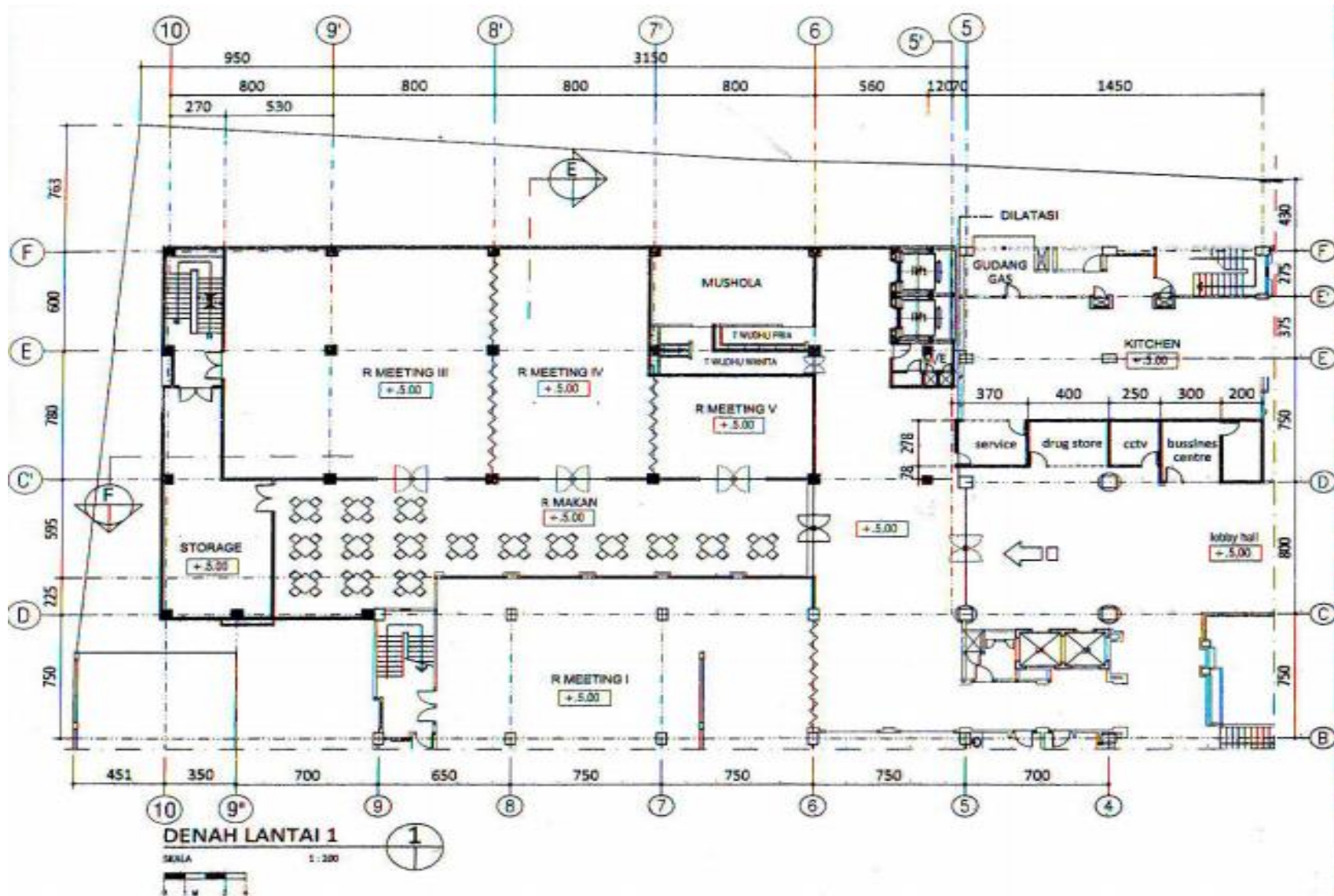
Fasilitas pengembangan Grand Q hotel adalah sebagai berikut:

1. Lantai dasar:
 - Parkir area
 - Ruang genset
 - *Storage*
 - *Cold storage*
 - *Receptionis*
 - *Hall/lobby*
 - *Gallery*
 - Teras lobby utama
 - Ruang administrasi
 - Ruang JT
 - Toilet
 - Karaoke/Pub
 - Loading area
2. Lantai 1
 - *Storage*
 - Ruang meeting
 - Ruang makan
 - Mushola
 - Tempat wudlu
 - Gudang/gas
 - *Kitchen*
 - *Service*
 - *Drug store*
 - CCTV

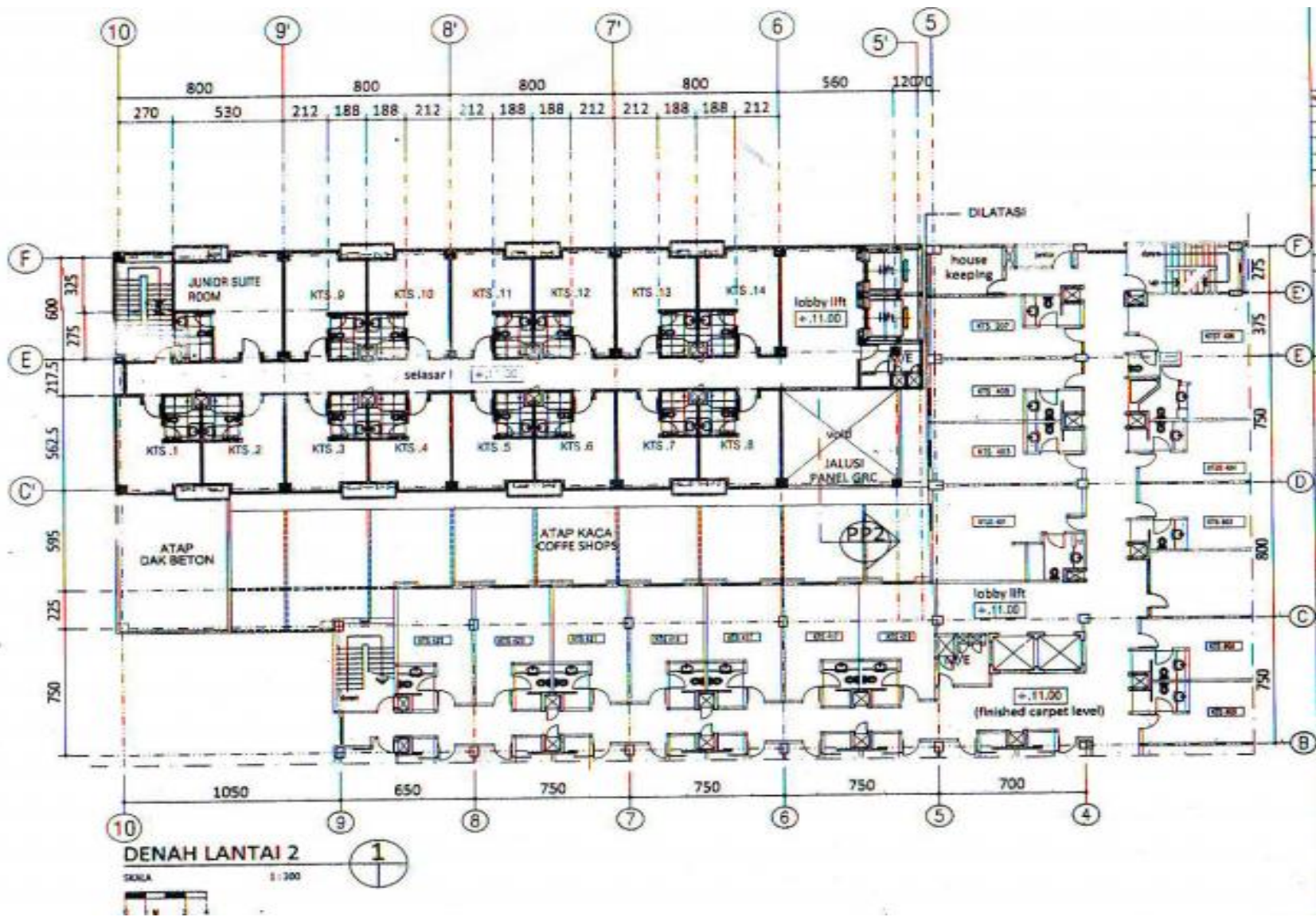
- *Bussiness centre*
 - *Lobby hall*
3. Lantai 2
- Kamar tidur Junior suite : 1 buah.
 - Kamar tidur ukuran 4 x 6 m : 6 buah
 - Kamar tidur 5,625 x 4 m : 8 buah
 - Kamar tidur 3,75 x 7 m : 25 buah
 - Kamar tidur 7,50 x 7,50 m : 1 buah
 - Atap dak beton
 - Atap kaca coffee shop
 - Lobby lift
 - *House keeping*
 - Jalusi panel GRC
4. Lantai 3
- Kamar tidur junior suite : 1 buah
 - Kamar tidur ukuran 4 x 6 m : 6 buah
 - Kamar tidur 5,625 x 4 m : 8 buah
 - Kamar tidur 3,75 x 7 m : 25 buah
 - Kamar tidur 7,50 x 7,50 m : 1 buah
 - *Lobby lift*
 - *House keeping*
 - Jalusi panel GRC
5. Lantai 4
- Kamar tidur junior suite room : 1 buah
 - Kamar tidur ukuran 4 x 6 m : 6 buah
 - Kamar tidur 5,625 x 4 m : 8 buah
 - Lobby lift
 - Jalusi panel kaca GRC
 - Vold
6. Lantai 5
- Kamar tidur junior suite room : 1 buah
 - Kamar tidur ukuran 4 x 6 m : 6 buah
 - Kamar tidur 5,625 x 4 m : 8 buah
 - *Lobby lift*
 - *Room service*
 - Composit panel
7. Lantai 6
- Kamar tidur junior suite room : 1 buah
 - Kamar tidur ukuran 4 x 6 m : 6 buah
 - Kamar tidur 5,625 x 4 m : 8 buah
 - Lobby lift
 - Room service
 - Composit panel



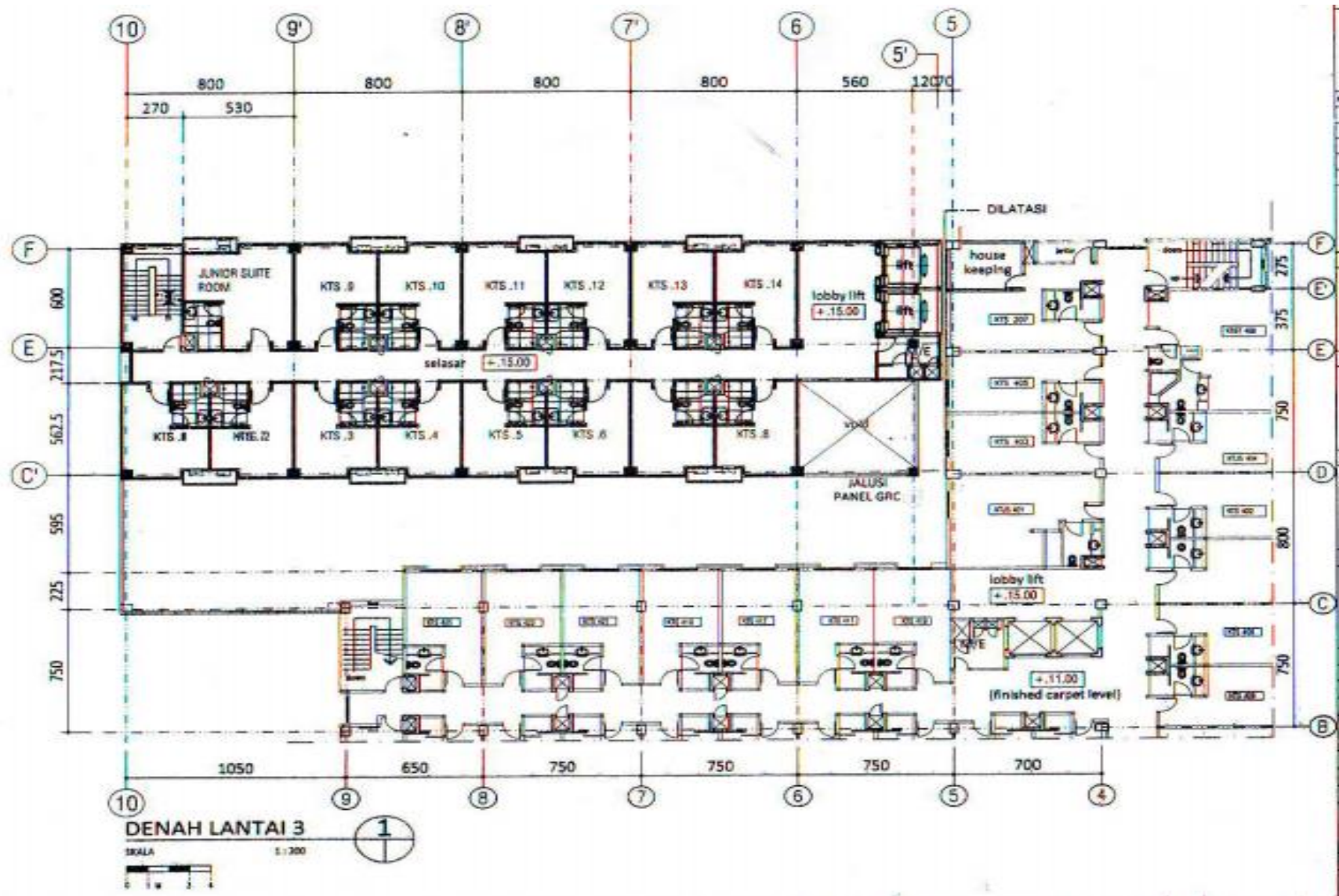
Gambar 3. Denah Lantai Dasar



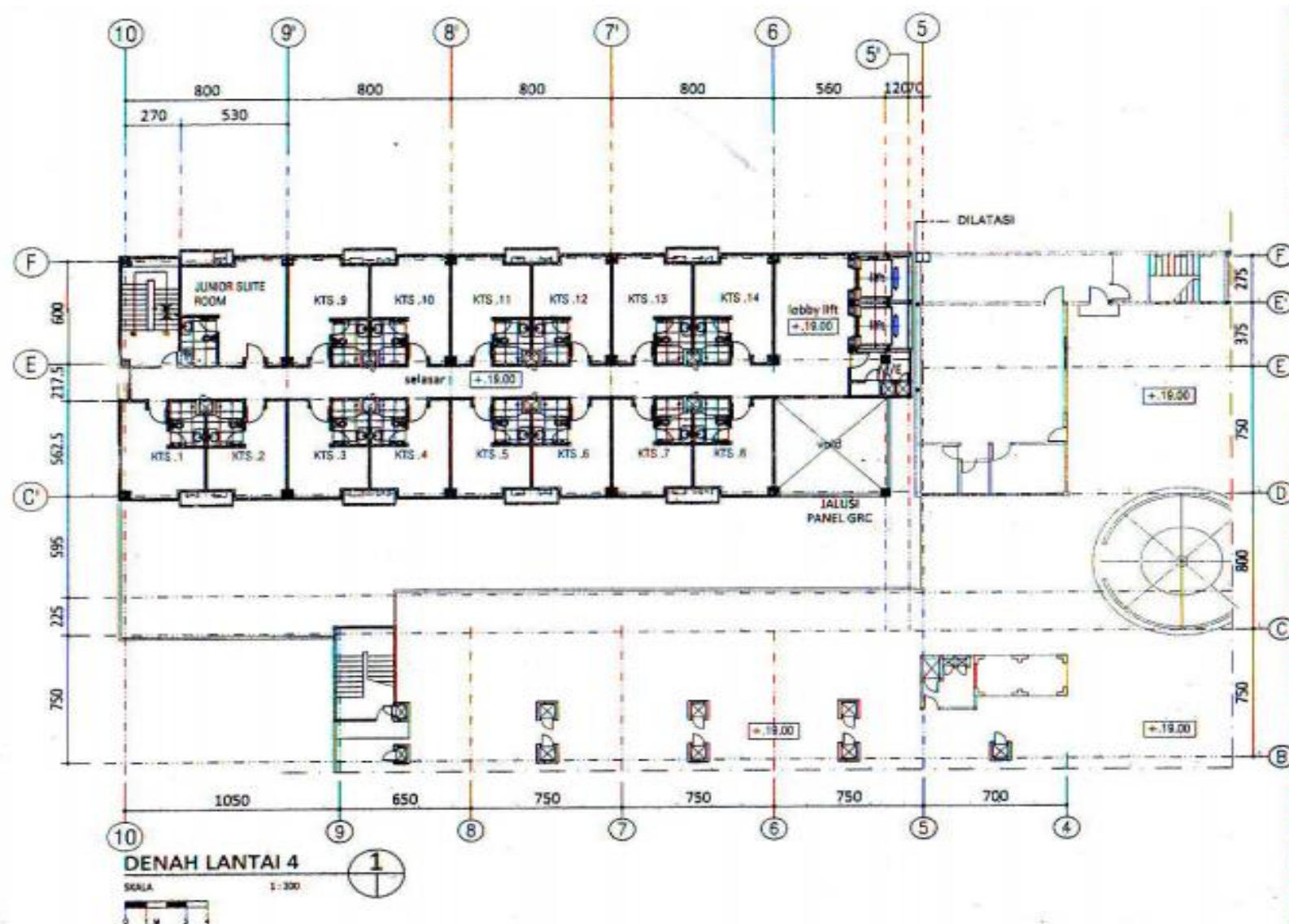
Gambar 4. Denah Lantai 1



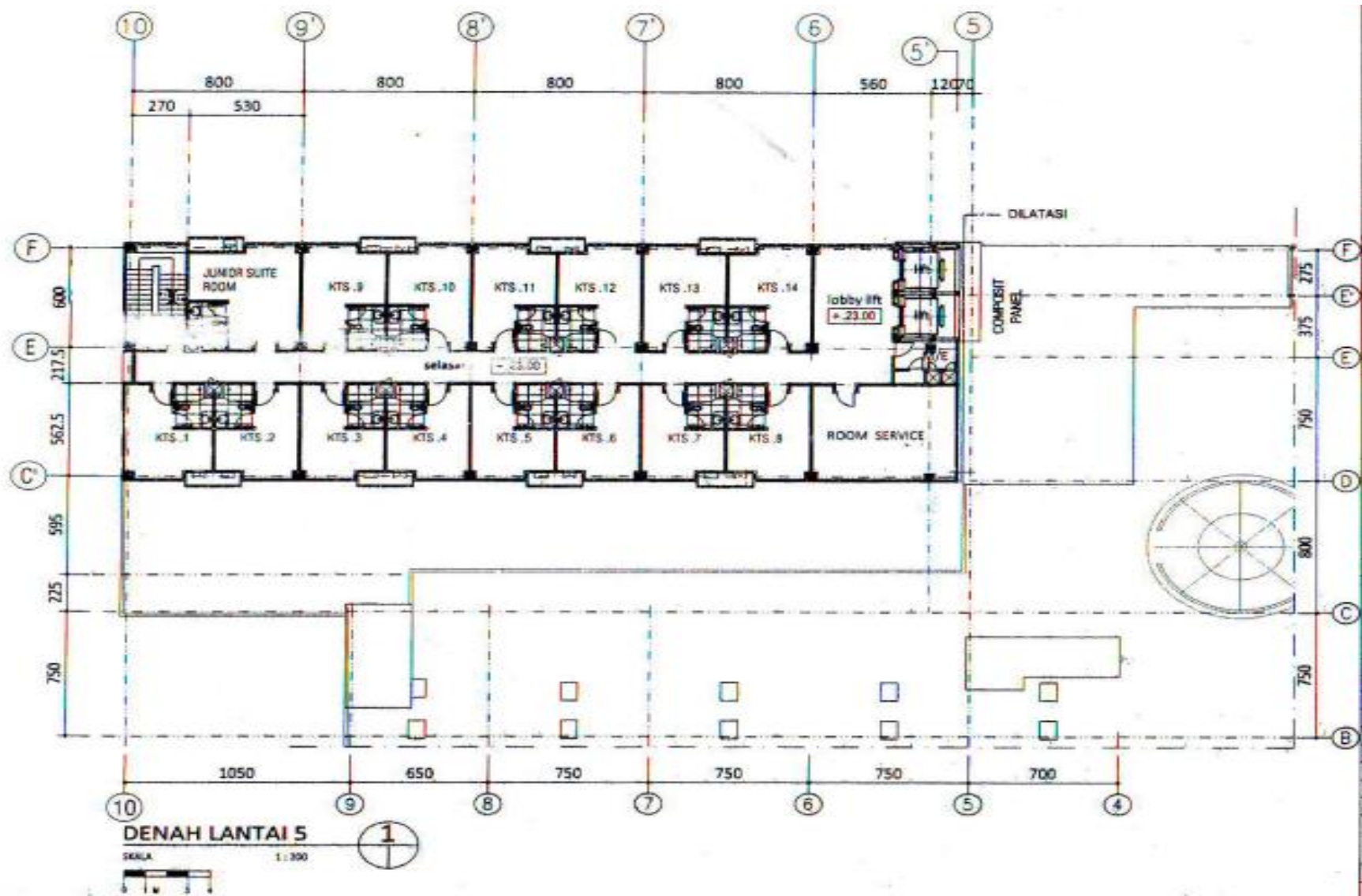
Gambar 5. Denah Lantai 2



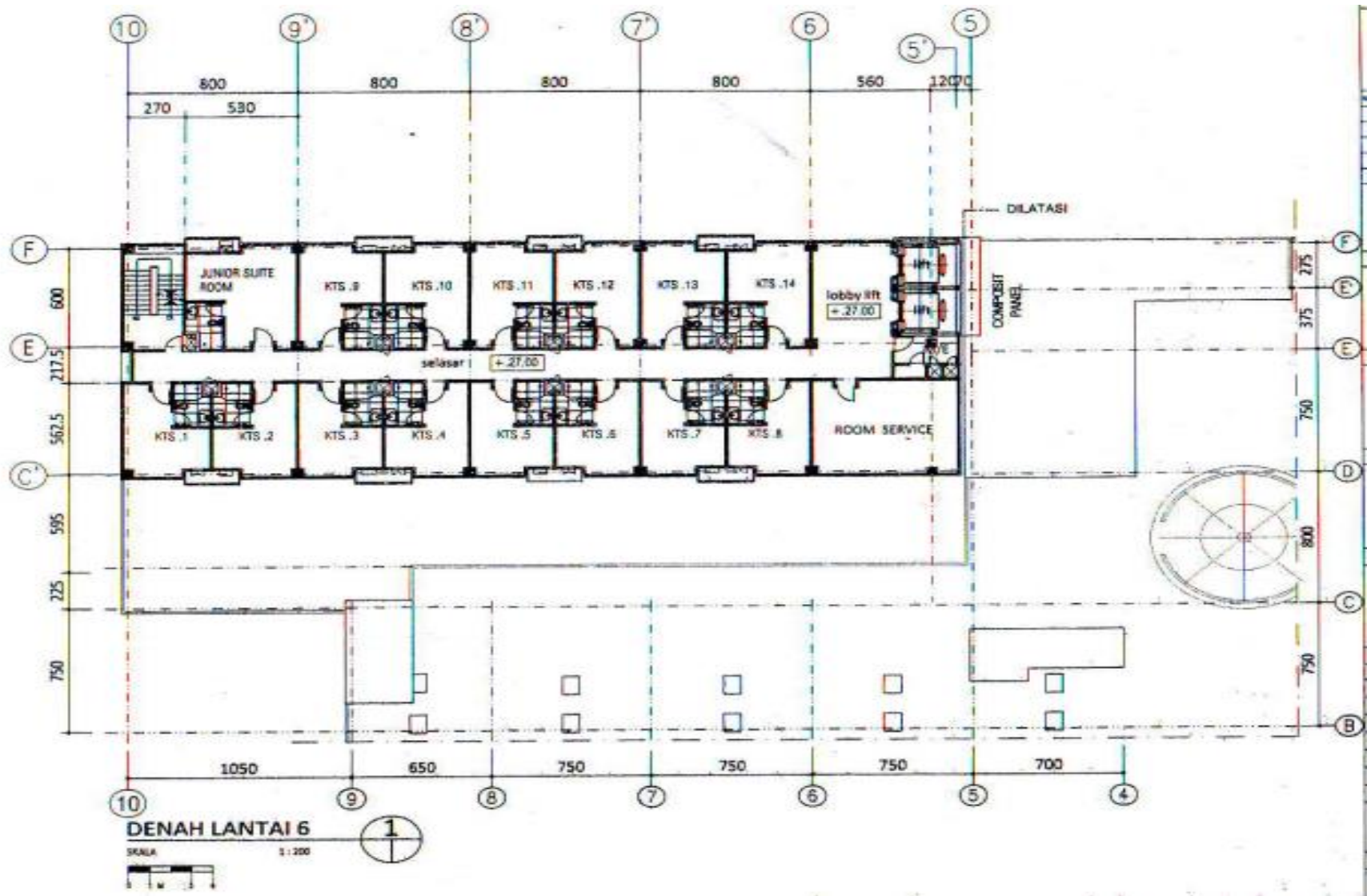
Gambar 6. Denah Lantai 3



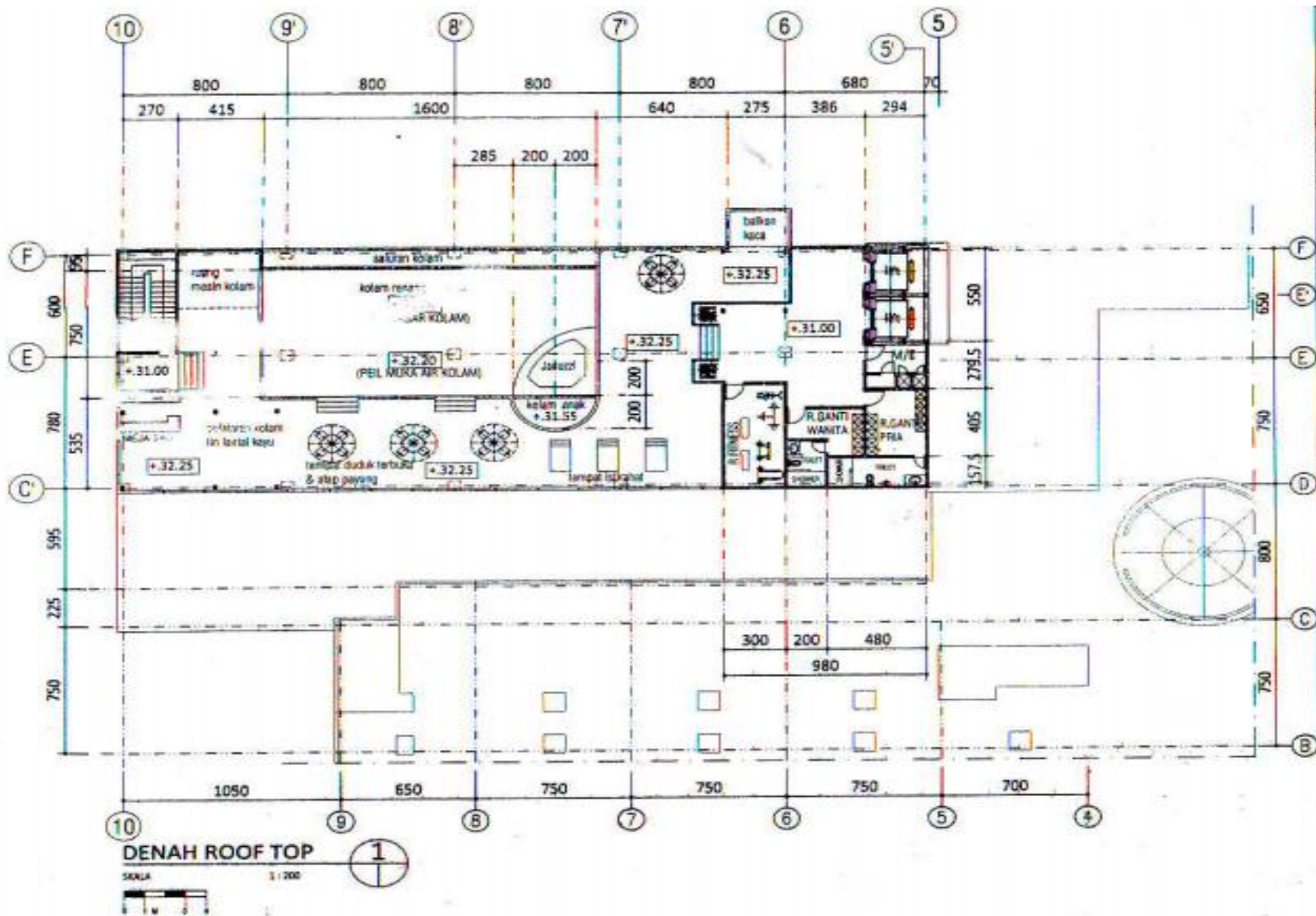
Gambar 7. Denah Lantai 4



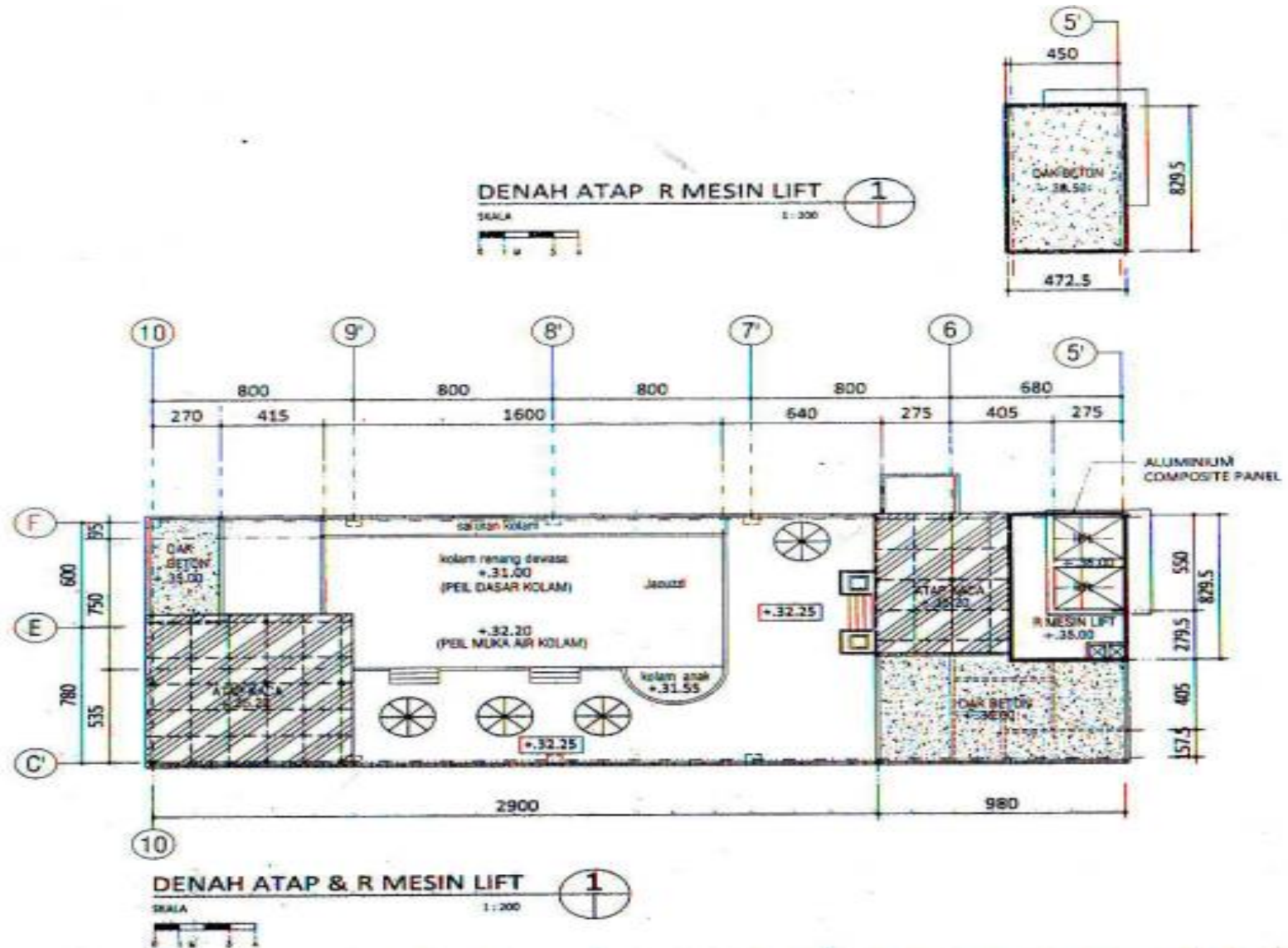
Gambar 8. Denah Lantai 5



Gambar 9. Denah Lantai 6



Gambar 10. Denah Roof Top



Gambar 11. Denah Mesin Lift dan Atap Ruang Mesin

Rencana penggunaan energi listrik

Dalam keadaan normal, maka suplai listrik akan dipasok oleh PLN. Tetapi apabila listrik PLN padam, maka listrik akan dipasok dengan genset.

Perhitungan bahan bakar genset :

Kapasitas genset	: 400 kVA
Pemakaian bahan bakar	: 0,25 liter/kVA/jam
Waktu pemakaian	: 3 jam
Tingkat pemakaian bahan bakar/hari	: 300 – 500 liter/hari

Rencana penggunaan air

Suplai air untuk kebutuhan hotel bersumber dari PDAM. Air PDAM dipompa ke bak penampungan dan disalurkan ke seluruh bagian hotel untuk digunakan untuk kebutuhan operasional hotel.

Pihak hotel tidak mengambil air tanah untuk kebutuhan hotel, sebab kualitasnya tidak memenuhi syarat air bersih. Pengambilan air tanah hanya digunakan untuk penyiraman tanaman dan halaman.

B.4 Garis Besar Rencana Kegiatan

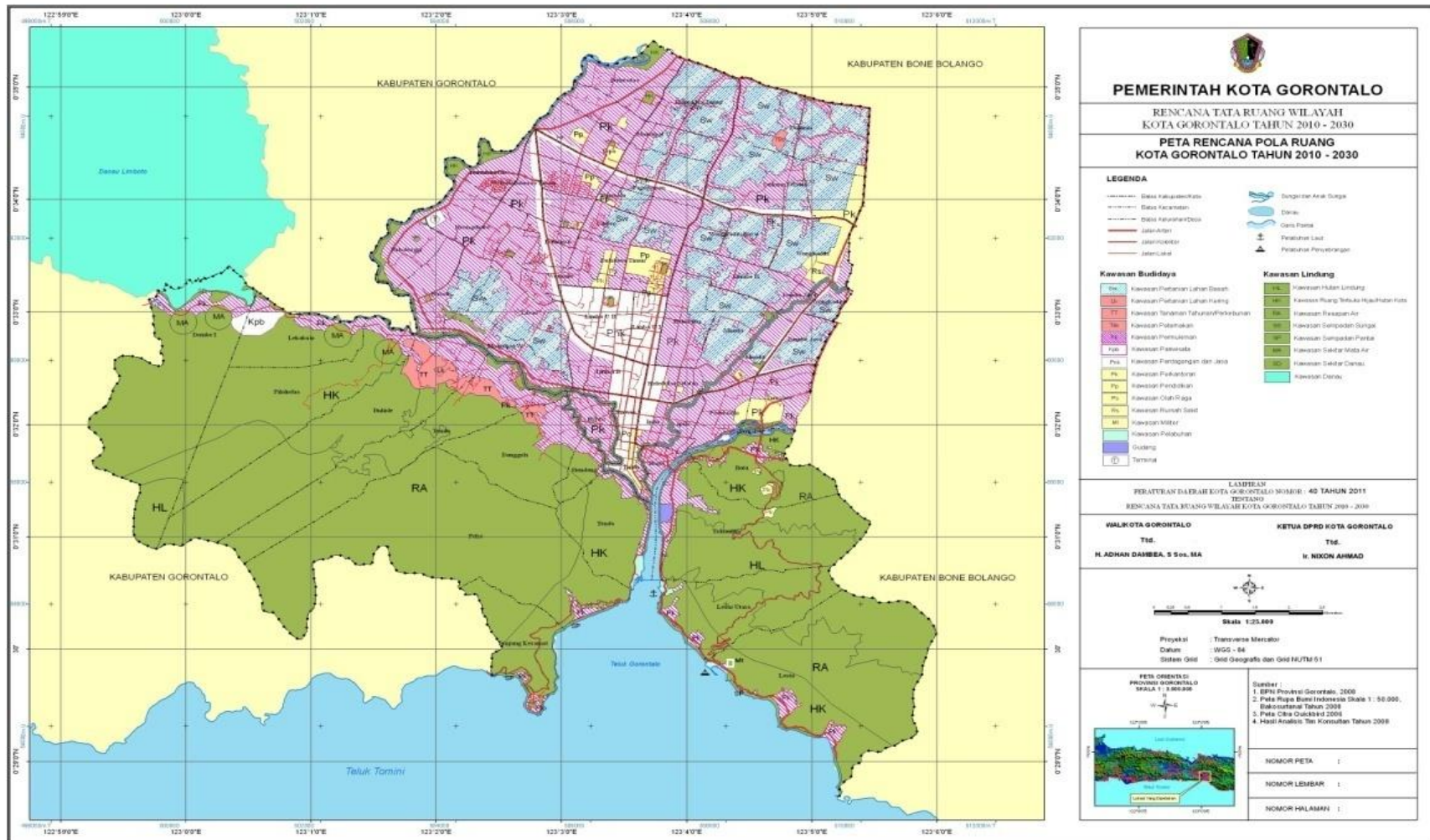
a) Kesesuaian dengan Tata Ruang

Lokasi pengembangan Grand Q Hotel berada pada lokasi yang sama dengan lokasi sekarang, sehingga dari aspek tata ruang, lokasi Grand Q Hotel telah tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 40 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo Tahun 2010 – 2030 sebagai kawasan perdagangan dan jasa. Dengan demikian bahwa pengembangan Grand Q Hotel telah sesuai dengan RTRW Kota Gorontalo. Peta pola ruang Kota Gorontalo ditunjukkan pada Gambar 12.

b) Persetujuan Prinsip Rencana Kegiatan

Secara prinsip, Grand Q Hotel telah memiliki Ijin Usaha Nomor 258-0007/KPPT/IZ/PB/VI/2013 (terlampir). Pengembangan Grand Q Hotel merupakan kebutuhan bagi pengembangan fasilitas akomodasi di Kota Gorontalo yang merupakan ibu kota Provinsi Gorontalo. Rencana pengembangan Grand Q Hotel secara prinsip telah memperoleh rekomendasi Walikota Gorontalo Nomor 050-B-Pemb/629 tanggal 28 Mei 2014.

Dari hasil kajian Feasibility study dikemukakan bahwa hasil kajian terhadap aspek pasar disimpulkan bahwa pembangunan proyek penginapan di daerah Gorontalo masih memiliki prospek yang sangat bagus.



Gambar 12. Peta Pola Ruang Kota Gorontalo Tahun 2010 – 2030

B.5 Rencana Kegiatan yang Dapat Menimbulkan Dampak

Rencana kegiatan pengembangan Grand Q Hotel meliputi tahap pra konstruksi, tahap konstruksi, tahap operasional.

a. Tahap Pra Konstruksi

Kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan pada tahap pra konstruksi adalah sebagai berikut:

Survei Awal

Kegiatan survei awal yang dilakukan adalah melakukan kajian *feasibility study* pengembangan Grand Q Hotel untuk mengkaji faktor kelayakan teknis dan kelayakan ekonomi dan kajian geologi teknik untuk mengkaji kelayakan aspek geologi teknik lokasi pengembangan.

b. Tahap Konstruksi

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap konstruksi adalah rekrutmen tenaga kerja, mobilisasi alat dan bahan, pembongkaran dan pekerjaan tanah, pekerjaan struktur dan arsitektur, pekerjaan pematangan tapak dan sarana luar, pekerjaan mekanikal dan elektrik, pekerjaan instalasi listrik, pekerjaan plumbing/sanitasi, pekerjaan sumur dalam (*deep well*), *Sewage Treatment Plant* (STP), pekerjaan pemadatan kebakaran, instalasi *diesel-generator-set*.

Rekrutmen Tenaga Kerja

Rekrutmen tenaga kerja konstruksi dilakukan saat akan dimulainya pekerjaan konstruksi. Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk pelaksanaan konstruksi Grand Q Hotel direncanakan sebanyak 40-50 orang. Tenaga kerja yang dibutuhkan pada tahap konstruksi pembangunan terdiri dari (1) tenaga kerja terampil, yaitu konsultan perencanaan, konsultan pengawas, arsitek dan Kelurahan interior, ahli mekanik dan listrik dan (2) tenaga kerja buruh. Kebutuhan tenaga kerja ini akan diprioritaskan bagi tenaga kerja lokal sesuai dengan keahlian dan kualifikasi yang dibutuhkan.

Mobilisasi Alat dan Bahan

Peralatan yang akan digunakan ke lokasi kegiatan adalah berupa peralatan untuk pembongkaran bangunan sebelumnya dan pembangunan hotel beserta fasilitas pendukungnya seperti instalasi anti petir, *cansten*, jalan hotmix, instalasi lift, AC, salon & SPA, barber shop, dan lain-lain. Beberapa peralatan yang akan digunakan untuk pembongkaran bangunan dan pembangunan hotel antara lain *excavator*, *concrete mixer truck*, *loader/dozer* dan *compactor*. *Excavator* digunakan untuk pekerjaan-pekerjaan seperti *excavating* (menggali), *loading* (memuat material), *lifting* (mengangkat beban), *hammering* (menghancurkan batuan), *drilling* (mengebor), dan lain sebagainya. *Concrete mixer truck* adalah suatu kendaraan truk khusus yang dilengkapi dengan *concrete mixer* yang fungsinya mengaduk/mencampur campuran beton dan sekaligus berfungsi sebagai

pengangkut campuran tersebut ke lokasi proyek. *Loader* dan *dozer* digunakan untuk memindahkan material dari satu alat ke alat yang lain. Sedangkan *compactor* berfungsi sebagai alat untuk memadatkan jalan.

Pengadaan material bangunan seperti pasir, batu dan kerikil akan didatangkan dari sekitar lokasi proyek. Pengangkutan bahan dan material bangunan menggunakan *dump truck* yang berkapasitas angkut 10 m³. Kegiatan mobilisasi peralatan dan bahan adalah melewati Jalan Ahmad Yani di sisi depan lokasi hotel sebagai jalan utama sebelum memasuki areal rencana lokasi usaha dan/atau kegiatan.

Pekerjaan pembongkaran dan pekerjaan tanah

Lahan yang menjadi rencana lokasi pembangunan Grand Q Hotel merupakan lahan yang telah ada bangunan sebelumnya. Sehingga pada kegiatan pembersihan lahan ini dilakukan proses perobohan gedung dan bangunan yang ada di dalamnya, perataan lahan, dan pematangan lahan. Alat berat yang akan digunakan dalam kegiatan pembersihan lahan ini antara lain berupa *excavator* dan *dozer*. Pekerjaan tanah adalah pekerjaan pembuatan lubang/galian tanah yang diperlukan untuk pondasi, saluran dan trench, perataan .

Pekerjaan struktur dan arsitektur

Pekerjaan struktur meliputi pekerjaan struktur beton, pekerjaan tiang pancang, pekerjaan poer, sloof beton, penyekat-penyekat air, pekerjaan sparing, water proofing, pekerjaan struktur baja.

Pekerjaan arsitektur meliputi pekerjaan adukan dan campuran, pekerjaan pemasangan batu kali, pekerjaan pasangan batu batu, pekerjaan pasangan ubin keramik dan ubin granit, pekerjaan beton non struktural, pekerjaan plesteran, pekerjaan kayu, pekerjaan kusen, rangka pintu dan jendel aluminium, pekerjaan daun pintu, pekerjaan kusen dan pintu besi, pekerjaan perlengkapan pintu dan jendela, pekerjaan kaca dan cermin, pekerjaan langit-langit, pekerjaan logam arsitektur, pekerjaan saniter, perlindungan, pengecatan, pekerjaan dinding partisi, pekerjaan atap metal, talang vertikal, raised floor, cladding, dan pekerjaan pembersihan, pembongkaran dan pengamanan setelah pembangunan.

Konstruksi Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung hotel pekerjaan instalasi listrik, pekerjaan sumur dalam, *sewage treatment Plant* (STP), fasilitas pemadam kebakaran, area parkir, taman (ruang terbuka hijau) dan generator set.

c. Tahap Operasional

Kegiatan mobilisasi pengunjung/tamu hotel

Kendaraan yang masuk dan keluar hotel umumnya diakibatkan karena adanya tamu-tamu hotel, baik mobil pribadi maupun kendaraan umum (taksi, bentor, dan lain-lain). Oleh karena itu selain perlu diatur lalulintas kendaraan, juga akan disediakan area parkir hotel bagi kendaraan tamu yang menginap.

Kegiatan laundry, pengoperasian kamar hotel dan restoran

Pelayanan terhadap tamu hotel merupakan aktivitas keseharian dari operasionalisasi Grand Q Hotel. Rencana kegiatan pelayanan hotel meliputi pelayanan kamar dengan tarif sesuai kelas dan ukuran kamar, pelayanan paket *meeting room* untuk kegiatan pertemuan, seminar, lokakarya, simposium, dan kegiatan sejenisnya. Selain itu juga pelayanan tamu hotel berupa pelayanan restoran dan karaoke.

Kegiatan pengoperasian genset

Genset akan dioperasikan ketika terjadi pemadaman listrik PLN. Daya listrik yang dihasilkan genset akan disesuaikan dengan kebutuhan listrik untuk seluruh kegiatan hotel. Sedangkan peralatan lain yang akan dioperasikan antara lain mesin penyedot debu, mesin laundry, dan sebagainya.

Pengelolaan sampah

Kegiatan pengelolaan sampah dilakukan secara terpisah antara sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik (kaleng bekas, botol, kertas, limbah B3) dan sampah organik ditampung secara terpisah di dalam kantong plastik dan diserahkan kepada pihak ketiga untuk di daur ulang.

Perkiraan volume sampah Grand Q Hotel adalah :

Jumlah limbah dengan asumsi jumlah kamar 120 kamar, jumlah tamu (70 double bad, 50 single bad) 190 orang, jumlah karyawan 120 orang dibagi 3 shift sehingga setiap shift 40 orang.

Jumlah tamu jika penghuni hotel penuh adalah 190 orang dan total karyawan 120 orang sehingga jumlah orang yang menghasilkan sampah adalah 310 orang.

Asumsi volume sampah yang dihasilkan oleh setiap orang adalah 1,6 liter/orang/hari.

Jadi total volume sampah yang dihasilkan oleh hotel adalah

$$\begin{aligned}\text{Volume sampah} &= 310 \text{ orang} \times 1,6 \text{ liter/org/hari} \\ &= 496 \text{ liter/hari atau } 0,496 \text{ m}^3/\text{hari}\end{aligned}$$

Pengelolaan limbah cair

Pengelolaan limbah cair dilakukan melalui sistem *Sewage Treatment Plant* (STP). Limbah cair dari kamar mandi, laundry, dapur, dan kolam renang dikumpulkan jadi satu dalam bak penampungan, kemudian dilakukan pengolahan pada STP kemudian dialirkan lagi ke bak penampungan lainnya dan digunakan untuk penyiraman tanaman dan halaman.

Jumlah limbah dengan asumsi jumlah kamar 120 kamar, jumlah tamu (70 double bad, 50 single bad) 190 orang, jumlah karyawan 120 orang dibagi 3 shiff sehingga setiap shif 40 orang.

Diasumsikan pemakaian air yg menjadi air limbah adalah:-

Jumlah pemakaian air oleh tamu :

$190 \times 300 \text{ liter org/hari} = 57.000 \text{ liter/hari}$ atau $57 \text{ m}^3/\text{hari}$.

Jumlah pemakaian air oleh karyawan :

$40 \times 150 \text{ liter/hari} = 6.000 \text{ liter/hari}$ atau $6 \text{ m}^3/\text{hari}$,

Total pemakaian air per hari adalah $63 \text{ m}^3/\text{hari}$. Jadi jumlah limbah cair yang dihasilkan adalah $63 \text{ m}^3/\text{hari}$

d. Kegiatan Lain yang Terkait

Kegiatan lain yang ada di sekitar lokasi pengembangan Grand Q Hotel meliputi kegiatan perkantoran perbankan, kegiatan hotel, kegiatan perdagangan dan pemukiman masyarakat yang berbatasan langsung dengan proyek pengembangan Grand Q Hotel, kegiatan sekolah SMA Negeri 1 Gorontalo yang berjarak ± 300 m dari lokasi proyek.

C. DAMPAK LINGKUNGAN YANG AKAN TERJADI DAN UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN, UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN

C.1 Komponen Lingkungan yang Terkena Dampak

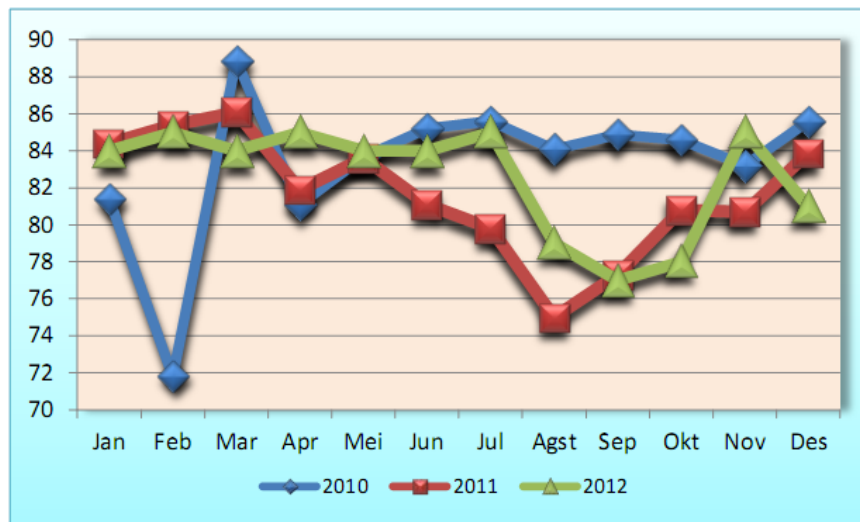
a. Komponen Fisik-Kimia

Iklim

Di Gorontalo dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Keadaan ini berkaitan erat dengan arus angin yang bertiup di wilayah Kota Gorontalo. Pada bulan Oktober sampai April arus angin berasal dari barat/barat laut yang banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan

musim penghujan. Sementara itu, pada bulan Juni sampai September arus angin berasal dari timur yang tidak mengandung uap air. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan Mei dan Oktober.

Kecepatan angin pada Tahun 2011 yang dipantau Stasiun Pengamatan BMG Jalaludin hampir merata setiap bulannya, yaitu pada kisaran antara 1 sampai 4 knot. Suhu udara ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat/wilayah tersebut terhadap permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2011, Gorontalo mempunyai suhu udara dengan rata-rata 26,83 derajat celsius. Sementara itu, rata-rata kelembaban relatif adalah 81,7 persen (**Gambar 13**).



Gambar 13. Rata-rata Kelembaban Relatif Setiap Bulan di Kota Gorontalo, 2010 – 2012(Sumber : DDA Kota Gorontalo, 2013)

Curah hujan pada suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan agrografi dan perputaran/pertemuan arus angin. Karena itu, jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamatan. Secara umum, Kota Gorontalo pada tahun 2012 memiliki curah hujan bulanan rata-rata berkisar antara 27 s/d 244 mm dengan rata-rata 2 bulan kering (curah hujan < 60 mm) dalam setahun dan 10 bulan basah (curah hujan > 100 mm) per tahun. Jumlah hari hujan dan curah hujan di Kota Gorontalo pada Tahun 2011 – 2012 ditunjukkan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Jumlah Hari Hujan dan Jumlah Curah Hujan Setiap Bulan di Kota Gorontalo Tahun 2011 dan 2012

Bulan	Tahun 2011		Tahun 2012	
	Jumlah Hari Hujan (Hari)	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (Hari)	Jumlah Curah Hujan (mm)
Januari	21	59	17	109
Pebruari	26	322	24	130
Maret	27	302	19	67

Bulan	Tahun 2011		Tahun 2012	
	Jumlah Hari Hujan (Hari)	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (Hari)	Jumlah Curah Hujan (mm)
April	26	113	23	159
Mei	20	116	23	116
Juni	16	205	19	205
Juli	8	27	22	244
Agustus	13	7	8	107
September	13	44	5	46
Oktober	20	182	17	154
Nopember	22	91	20	412
Desember	18	186	10	27

Sumber : DDA Kota Gorontalo, 2012 dan 2013

Kualitas Udara dan Kebisingan

Gambaran rona awal kualitas udara ambien dan kebisingan di wilayah sekitar rencana lokasi pengembangan Grand Q Hotel Kota Gorontalo, akan diperoleh melalui pengukuran dan pengambilan sampel di 3 (tiga) titik pengukuran di sekitar lokasi proyek yang meliputi lokasi tapak proyek, lokasi pemukiman di sebelah Timur, jalan raya di sebelah utara.

Tabel 2. Hasil pengukuran Kualitas Udara di lokasi Pengembangan Grand Q Hotel Kota Gorontalo

No	Parameter	Satuan	Lokasi 1	Lokasi 2	Lokasi 3	Baku Mutu
1	Suhu	⁰ C	32,6	32,5	32,6	Dev 3
2	Total Debu/Partikel	µg/Nm ³	57	56	59	230
3	Karbonmonoksida (CO)	µg/Nm ³	36	34	37	30.000
4	Sulfur Dioksida (SO ₂)	µg/Nm ³	34	32	35	900
5	Nitrogen Dioksida (NO ₂)	µg/Nm ³	32	31	34	400
6	Kelembaban Relatif	%	67	66	67	-
7	Kecepatan Angin	m/s	1,14-1,57	0,79-1,76	1,16-1,58	-
8	Getaran	mm/s	0,0	0,0	0,01	4
9	Kebisingan	dB(A)	52,3	52,7	54,6	55

Sumber : Hasil Analisis Laboratorium, 2014

Getaran : Kep-49/MenLH/11/1996; Kebisingan : Kep-48/MenLH/11/1996

Keterangan: Lokasi 1 : Tapak Proyek

Lokasi 2 : Pemukiman sebelah timur

Lokasi 3 : Jalan Raya Sebleah Utara

Fisiografi dan Geologi

Karakteristik fisiografi lokasi studi dan sekitarnya, meliputi bentang lahan, panjang dan kemiringan lereng diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, sedangkan data geologi yang meliputi batuan induk, sebaran, struktur geologi diperoleh melalui Peta Geologi Lembar Kotamobagu Skala 1:250.000 Tahun 1997.

Secara umum kondisi batuan di Gorontalo adalah kompleks metamorfik yang berselingan dengan batuan vulkanik (lava, breksi dan aglomerat). Juga dijumpai intrusi magma dari patahan karang akibat adanya proses tekanan. Proses-proses erosi dan deposisi selanjutnya mengakibatkan kompresi dan perubahan formasi vulkanik berselingan dengan sedimentasi sandstones dan limestones (RePPPProt, 1988).

Berdasarkan Peta Geologi Lembar Kotamobagu stratigrafi Kota Gorontalo secara umum terdiri dari lapisan batuan, berturut-turut mulai dari muda ke yang lebih tua, yaitu satuan batuan: aluvium, batugamping terumbu, endapan danau, batuan gunung api Pinogu, batuan gunung api Bilungala, dan Diorit Bone. Peta Geologi Kota Gorontalo ditunjukkan pada **Gambar 14**.

Litologi penyusun bawah tanah di Gran Q Hotel termasuk bagian dari endapan danau (Qpl), karena dari hasil pemboran teknik diperoleh contoh-contoh berupa batupasir berbutir halus sampai kasar dan bercampur kerikil.

Sebagaimana dicantumkan pada Laporan Geologi Teknik, penyelidikan geologi teknik di area pengembnagan (bagian belakang Grand Q Hotel) dilakukan dengan melakukan pemboran (Log Bor) pada 2 (dua) titik yaitu titik BH 1 dan titik BH 2. Pada titik BH 1 tanah/batuan penyusun bawah permukaan di lokasi ini adalah :

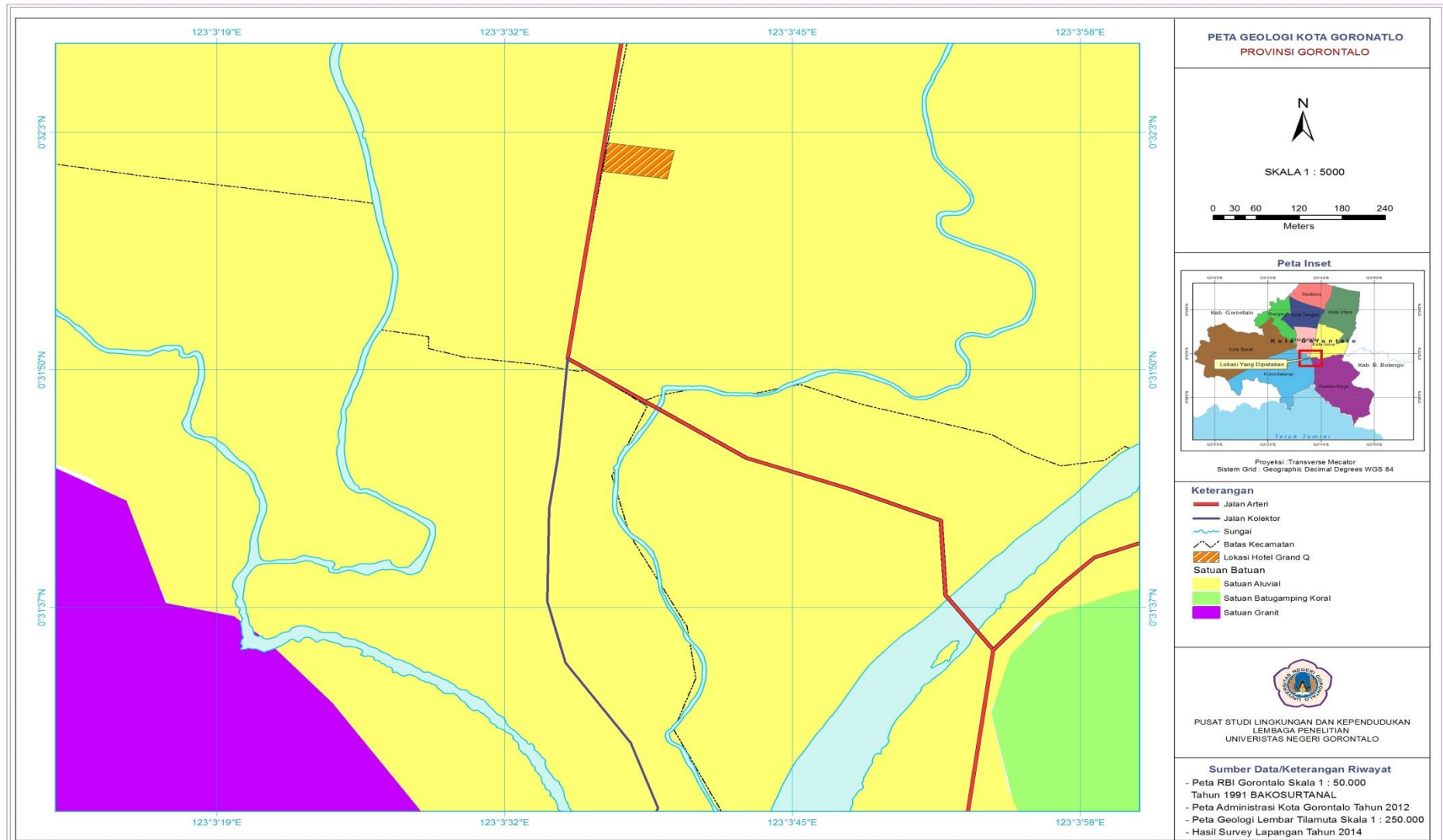
- Pada bagian permukaan mulai kedalaman 0,00 – 2,70 m tersusun oleh tanah urug (*fill material*), warna abu kehitaman – abu kemerahan, bercampur pecahan batu merah, adukan semen yang mengeras, dan beberapa kerikil-kerakal pecahan batu kali, bersifat agak padu, ketebalan 2,70 meter.
- Dibagian bawahnya, pada kedalaman 2,70 – 5,80 m, tersusun oleh Lanau Pasiran, merupakan endapan aluvial tua Danau Limboto, warna abu kehijauan bercampur pasir halus (ϕ butiran 0,08 – 0,20 mm; \pm 20%), plastisitas rendah – non plastis, konsistensi agak padu dengan nilai N-SPT = 14, ketebalan lapisan 3,10 m.
- Lapisan bawahnya, pada kedalaman 5,80 - ,50 m, tersusun oleh pasir halus, merupakan endapan tua danau limboto, komponen pasir berbutir halus, warna abu kehitaman, gradasi buruk, densitas relatif padat dengan nilai N-SPT = 22 – 36, mengandung kerikil andesit (ϕ 0,50 – 1,50 cm, \pm 6%), ketebalan lapisan 2,70 m.
- Bagian bawahnya, pad akedalaman 8,50 – 11,5 meter, tersusun oleh pasir sedang, merupakan endapan tua Danau Limboto, warna abu-abu, butiran pasir berukuran sedang (ϕ 0,5 – 1,00 mm) bercampur sedikit pasir kasar (\pm 8%), gradasi buruk, densitas relatif sangat padat (*very dense*) dengan nilai N-SPT = 44 – 50, ketebalan lapisan 3,0 m.
- Bagian bawahnya, pad akedalaman 11,50 – 16 meter, tersusun oleh pasir kasar kerikilan (*Gravelly Coarse Sand*), warna abu kehitaman – abu terang, butiran pasir berukuran ϕ 1 – 2,00 mm, bercampur kerikil berkomposisi andesit dan kuarsa (\pm 12%), berukuran 0,4 – 1,5 cm, gradasi buruk, densitas relatif sangat padat (*very dense*) dengan nilai N-SPT = 50 – 61, ketebalan lapisan 4,5 m.
- Bagian bawahnya, pada kedalaman 18,00 m, tersusun oleh pasir sedang, warna abu-abu, butiran pasir berukuran sedang (ϕ 0,5-1,0 mm), gradasi

buruk, densitas sangat padat dengan nilai N-SPT = 50, ketebalannya 2 meter.

- Dibagian paling bawah, pada kedalaman 18 – 20 m, tersusun oleh pasir halus lanauan, warna abu-abu, butiran pasir berukuran halus (\emptyset 0,08 – 0,2 mm), bercampur lanau (\pm 20%), gradasi sedang, densitas padat dengan nilai N-SPT = 49, ketebalan lapisan \geq 2,0 meter.

Pada titik BH 2 tanah/batuan penyusun bawah permukaan sebagai berikut:

- Pada bagian permukaan mulai kedalaman 0,00 – 3,0 m tersusun oleh tanah urug (*fill material*), warna abu kehitaman – abu kemerahan, bercampur potongan kayu, pecahan batu merah, adukan semen yang mengeras, dan beberapa kerikil-kerakal pecahan batu kali, bersifat agak padu, ketebalan 3,0 meter.
- Dibagian bawahnya, pada kedalaman 3,0 – 6,40 m, tersusun oleh Lanau Pasiran, merupakan endapan aluvial tua Danau Limboto, komponen pasir berbutir halus (\emptyset butiran 0,08 – 0,20 mm; \pm 20%), warna abu kehijauan, plastisitas rendah, konsistensi agak padu dengan nilai N-SPT = 14-17, ketebalan lapisan 3,40 m.
- Lapisan bawahnya, pada kedalaman 6,40 - 8,80 m, tersusun oleh pasir halus kerikilan, merupakan endapan tua danau limboto, tersusun oleh pasir berbutir halus, warna abu kehitaman, gradasi buruk, densitas relatif padat dengan nilai N-SPT = 25, mengandung kerikil andesit (\emptyset 0,50 – 1,50 cm, \pm 12%), ketebalan lapisan 2,40 m.
- Bagian bawahnya, pada kedalaman 8,80 – 11,0 meter, tersusun oleh pasir sedang, merupakan endapan tua Danau Limboto, warna abu-abu, butiran pasir berukuran sedang (\emptyset 0,5 – 1,00 mm) bercampur sedikit pasir kasar (\pm 8%), gradasi buruk, densitas relatif sangat padat (*very dense*) dengan nilai N-SPT = 45, ketebalan lapisan 2,5 m.
- Bagian bawahnya, pada kedalaman 11,00 – 15 meter, tersusun oleh pasir kasar kerikilan (*Gravelly Coarse Sand*), warna abu kehitaman – abu terang, butiran pasir berukuran \emptyset 1 – 2,00 mm, bercampur kerikil berkomposisi andesit dan kuarsa (\pm 10%), berukuran 0,5 – 2,5 cm, gradasi sedang, densitas relatif sangat padat (*very dense*) dengan nilai N-SPT = 52 – 54, ketebalan lapisan 4,0 m.



Gambar 14. Peta Geologi Lokasi Pembangunan Grand Q Hotel Kota Gorontalo

- Bagian bawahnya, pada kedalaman 15,00- 17,0 m, tersusun oleh pasir sedang, warna abu-abu, butiran pasir berukuran sedang (\varnothing 0,5-1,0 mm), gradasi buruk, densitas sangat padat dengan nilai N-SPT = 50, ketebalannya 2 meter.
- Dibagian paling bawah, pada kedalaman 17 – 20 m, tersusun oleh pasir kasar kerikilan, warna abu-abu kehitaman-abu-abu terang, butiran pasir berukuran halus (\varnothing 1 – 2 mm), bercampur lanau (\pm 10%), gradasi sedang, densitas padat dengan nilai N-SPT = >60, ketebalan lapisan \geq 3,0 meter.

Kegempaan

Berdasarkan Peta Zonasi Rawan Gempa Provinsi Gorontalo, lokasi pengembangan Grand Q Hotel termasuk dalam Zona Rawan Gempa sangat tinggi (seperti Gambar 15).

Kualitas Air Limbah

Pengambilan sampel air limbah hotel dilakukan pada dua titik sampel yaitu pada saluran pembuangan limbah hotel dan aliran permukaan yang merupakan saluran drainase Kota Gorontalo yang berada di belakang lokasi hotel. Saluran pembuangan tersebut merupakan saluran yang menampung limbah-limbah cair rumah tangga.

Hasil analisis laboratorium terhadap limbah cair hotel ditunjukkan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil Analisis Limbah Cair Grand Q Hotel

No	Parameter	Satuan	Limbah Hotel	Limbah Saluran	Baku Mutu	Metode Pengukuran
1.	pH	-	7,04	7,23	6,0 – 9,0	SN 06.6989.11-2004
2.	TSS	mg/l	32	6	50	SN 06.6989.3-2004
3.	BOD	mg/l	18,6	5,4	30	SN 06.6989.72-2009
4.	COD	mg/l	29,3	6,1	50	SN 06.6989.27-2005

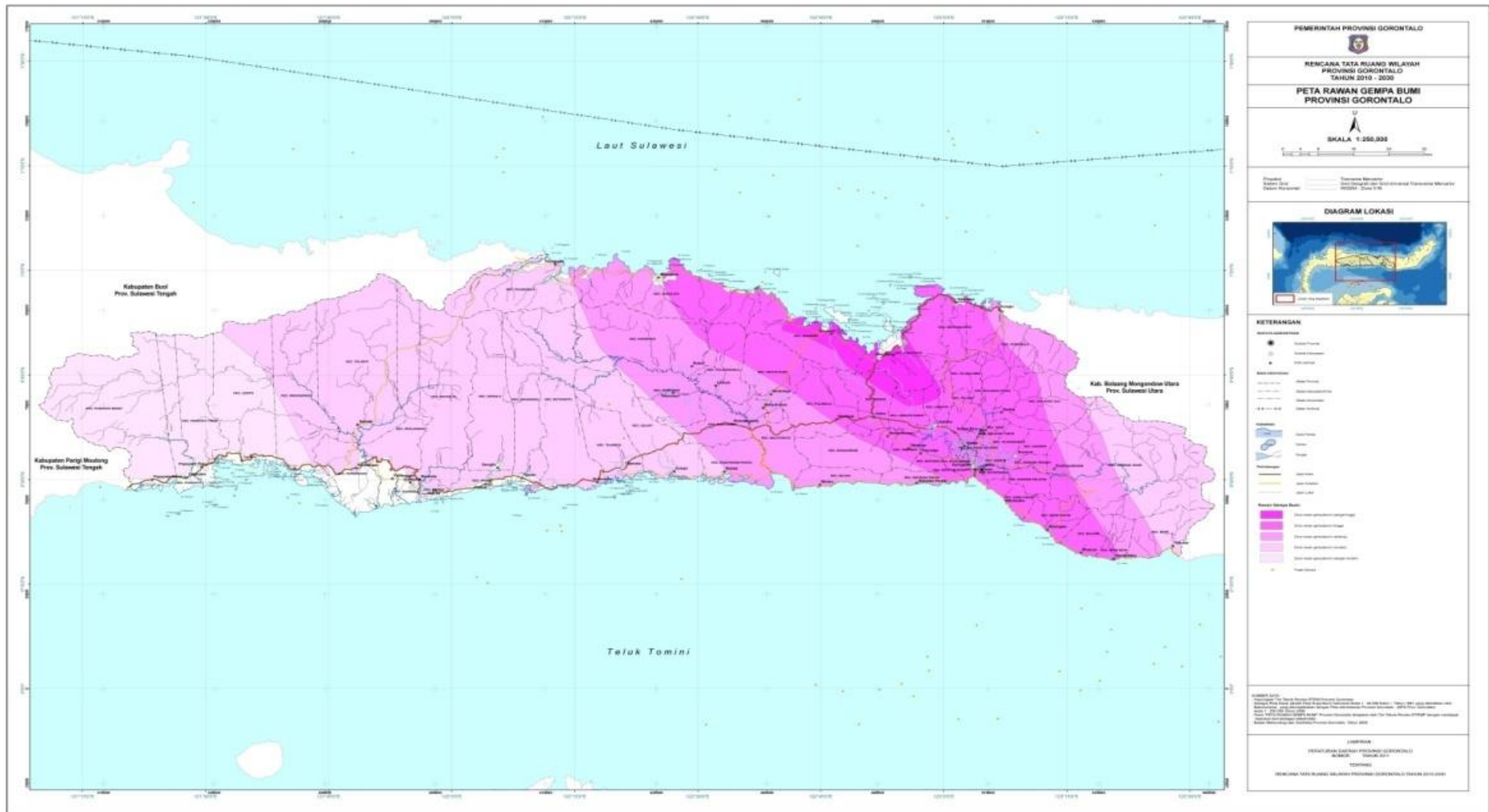
Sumber : Hasil analisis laboratorium, 2014.

Baku mutu mengacu pada Kepmen LH Nomor Kep-52/MENLH/10/1995 tentang limbah cair bagi kegiatan hotel.

Hasil analisis menunjukkan bahwa limbah cair hotel masih memenuhi syarat.

Transportasi

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Tersedianya jalan yang berkualitas akan meningkatkan usaha pembangunan khususnya dalam upaya memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.



Gambar 15. Peta Zonasi Rawan Gempa Provinsi Gorontalo
(Sumber: RTRW Provinsi Gorontalo Tahun 2010 – 2030)

Panjang jalan di seluruh Kota Gorontalo pada tahun 2012 mencapai 262,83 kilometer. Panjang jalan yang berada di bawah wewenang negara ada 13,86 kilometer, di bawah wewenang provinsi ada 27,58 kilometer, dan sisanya di bawah wewenang kota sebanyak 221,39 kilometer (**Tabel 4**). Pada tahun tersebut, jalan yang diaspal sebesar 95,36 persen, tidak diaspal 4,64 persen (**Tabel 5**).

Tabel 4. Panjang Jalan Menurut Pemerintahan yang Berwenang di Kota Gorontalo (Km), Tahun 2012

NO	Jenis Jalan	Panjang Jalan (Km)
1	Jalan Negara	13,86
2	Jalan Provinsi	27,58
3	Jalan Kota	221,39

Sumber : DDA Kota Gorontalo, 2013

Tabel 5. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kota Gorontalo (km), Tahun 2012

NO	Jenis Permukaan	Panjang Jalan (Km)
1	Diaspal	211,11
2	Kerikil	4,83
3	Tanah	5,45
4	Lainnya	-

Sumber : DDA Kota Gorontalo, 2013

Tabel 6. Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan di Kota Gorontalo (unit), 2009-2012

NO	Jenis Kendaraan Bermotor	2009	2010	2011	2012
1	Sedan	247	262	278	277
2	Jeep	483	519	559	526
3	Bis	228	248	246	510
4	Pick Up	1.814	2.025	2422	2518
5	Truck	1.568	1.658	1.780	879
6	Sepeda Motor	46.420	53.549	61.265	45.025
7	Lainnya	3.940	4.788	5.511	10.211

Sumber : DDA Kota Gorontalo, 2013

b. Komponen Biologi

Flora Darat

Lokasi pengembangan Grand Q Hotel merupakan lokasi pemukiman dan perkantoran, sehingga tidak terdapat vegetasi budidaya dan vegetasi yang dilindungi di sekitar lokasi tersebut. Vegetasi yang ada di sekitar lokasi proyek tiara payung, mangga, dan jenis-jenis bunga-bunga.

Fauna Darat

Jenis fauna yang terdapat di sekitar lokasi proyek adalah binatang piaraan penduduk yang ada di sekitar lokasi proyek yaitu kucing dan anjing.

c. Komponen Sosial Ekonomi

Demografi

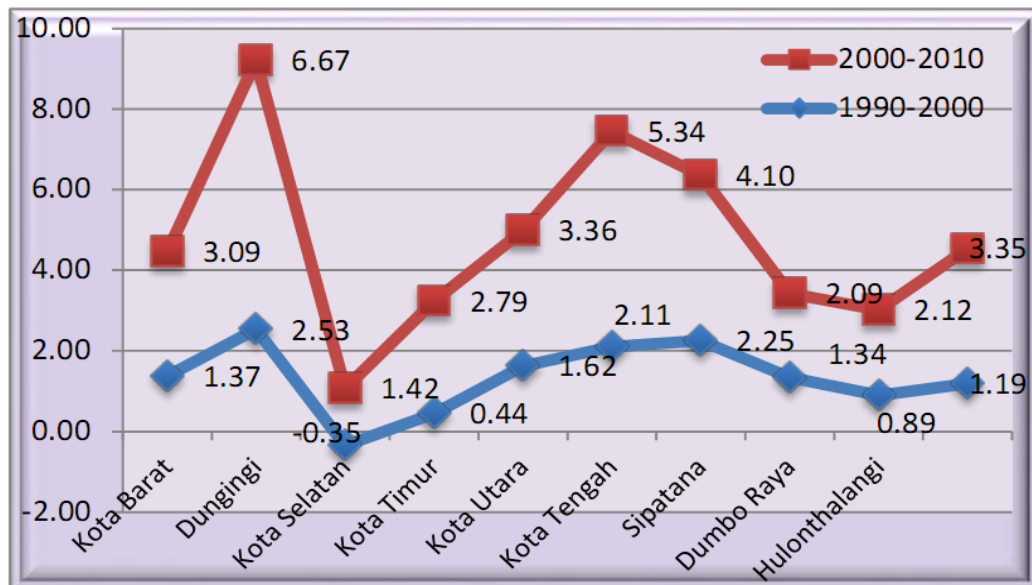
Penduduk di Kota Gorontalo pada tahun 2012 berjumlah 201.509 jiwa dengan kepadatan 2.550 jiwa/km². Sedangkan khusus di Kecamatan Kota Timuryang menjadi lokasi pengembangan Grand Q Hotel Kota Gorontalo dengan luas 5,32 km² memiliki kepadatan penduduk sebesar 5.183 jiwa/km². Data jumlah penduduk di Kota Gorontalo selengkapnya ditunjukkan pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Di Kota Gorontalo per Kelurahan Tahun 2011 dan 2012

Kecamatan	Luas		Jumlah Penduduk (orang)		Kepadatan Penduduk (Orang/Km ²)	
	Km ²	%	2011	2012	2011	2012
Kota Barat	15,16	23,40	22.222	22.804	1.107	1.136
Dungingi	4,10	6,33	24.533	25.072	5.253	5.369
Kota Selatan	14,39	22,21	23.941	24.433	8.520	8.695
Kota Timur	14,43	22,27	27.191	27.571	5.111	5.183
Hulontalo	14,23	18,01	16.902	17.156	1.188	1.206
Dumbo Raya	14,04	17,77	18.453	18.821	1.314	1.341
Kota Utara	12,58	19,42	17.879	18.490	2.229	2.305
Kota Tengah	4,13	6,37	27.911	28.837	5.803	5.995
Sipatana	5,05	6,39	17.865	18.325	3.538	3.629
KOTA GORONTALO	64,79	100,00	180.127	196.897	2.780	2.550

Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka, 2012 dan 2013

Laju pertumbuhan penduduk Kota Gorontalo selang waktu 1999-2000 adalah 1,19% dan pertumbuhan penduduk selang waktu 2000 – 2010 adalah 3,35% (**Gambar 17**). Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan Kota Gorontalo sebagai Ibu Kota Provinsi Gorontalo yang sangat pesat. Kota Gorontalo menjadi pusat perkembangan sektor ekonomi sehingga dapat menarik migrasi penduduk ke Kota Gorontalo.



Gambar 16. Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo (persen), 1990-2000, 2000-2012
(Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka, 2013)

Ketenagakerjaan

Dilihat dari bidang pekerjaannya, penduduk Kota Gorontalo pada tahun 2012 bekerja pada bidang pertanian sebesar 4,88%, bidang industri pengolahan sebesar 5,91%, dan bidang jasa sebesar 32,71%. Secara detail, jumlah penduduk usia kerja Kota Gorontalo berdasarkan lapangan pekerjaannya tahun 2012, disajikan pada **Tabel 8**.

Tabel 8. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kota Gorontalo, 2010-2012

Lapangan Usaha	2010	2011	2012
Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan	5.252	3.688	3.653
Industri Pengolahan	6.420	5.754	4.427
Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel	20.411	17.839	18.686
Jasa Kemasyarakatan	21.873	29.390	24.475
Lainnya (Pertambangan, Listrik gas air, Bangunan, Transportasi, Keuangan)	16.257	19.942	20.565
Jumlah	70.213	76.613	74.806

Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka, 2013

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Gorontalo pada tahun 2012 sebesar 4,53 persen dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 60,11 persen.

Sementara itu, pencari kerja yang terdaftar di Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Gorontalo tahun 2012 sebanyak 1390 orang (**Gambar 18**).

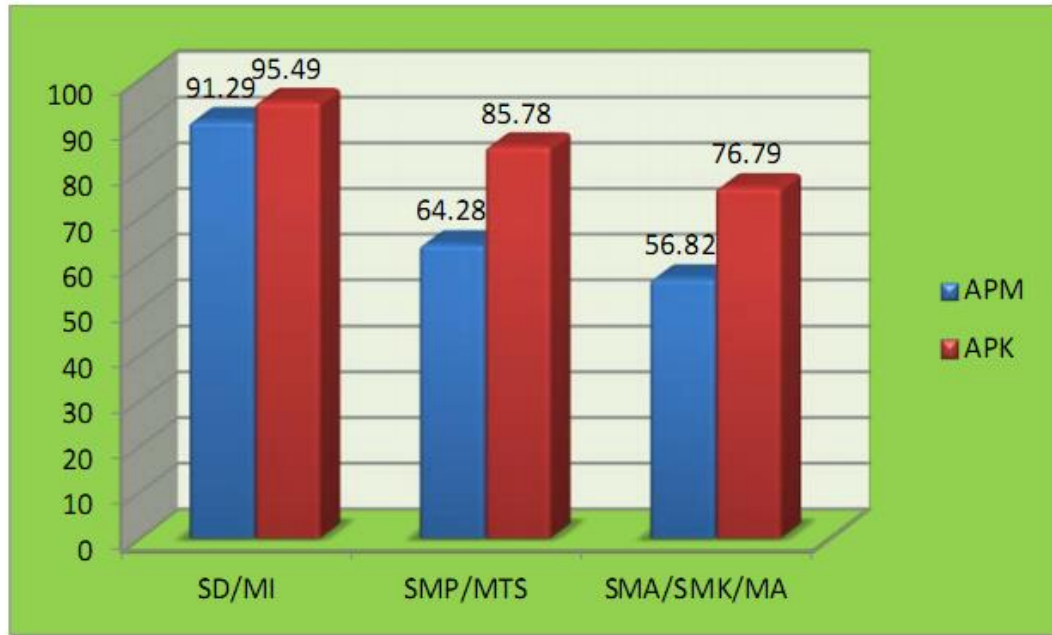


Gambar 17. TPAK dan TPT di Kota Gorontalo (persen), 2009-2012
Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka, 2012

Pendidikan

Pada tahun 2012, Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada penduduk kelompok usia sekolah 7-12 tahun sebesar 99,98% atau naik dari tahun 2010 yang sebesar 98,40%. Sementara itu, APS penduduk kelompok usia sekolah 13-15 tahun dan 16-18 tahun naik jika dibanding tahun sebelumnya.

Angka Partisipasi Murni (APM) tingkat SD/MI pada tahun 2012 sebesar 91,29%. Sementara itu, APM tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA masing-masing sebesar 64,28% dan 56,82%. Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Gorontalo Tahun 2012 ditunjukkan pada **Gambar 19**



Gambar 18. Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Gorontalo Tahun 2012
Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka, 2013

Pariwisata

Aspek pariwisata sangat menunjang dalam faktor pemasaran Grand Q Hotel. Potensi kepariwisataan di Gorontalo meliputi aktraksi wisata, pariwisata budaya, kawasan wisata Benteng Ootanaha, Benteng Otahiya dan Benteng Ulupatu di Kecamatan Kota Barat, Makam keramat Ta Ilayabe di Kecamatan Dumbo Raya Kelurahan Leato Utara, makam keramat Pulubunga di Kecamatan Hulonthalangi, Makam keramat Ju Panggola di Kecamatan Kota Barat, Telapak kaki Lahilote di Kecamatan Hulonthalangi, Monumen Nani Wartabone, Goa Baya Lo Milate, Kawasan pantai Karang Citra di Kecamatan Leato Utara, kawasan wisata bahari di Kecamatan Dumbo Raya, Kawasan Wisata Air Danau Limboto dan masih banyak lagi potensi wisata yang ada di Provinsi Gorontalo.

Banyaknya hotel, kamar tidur dan jumlah tempat tidur di Kota Gorontalo ditunjukkan pada **Tabel 9**.

Tabel 9. Banyaknya hotel, kamar tidur dan jumlah tempat tidur di Kota Gorontalo Tahun 2012

Kecamatan	Jumlah Hotel	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur
Kota Barat	2	28	27
Dungingi	1	22	22
Kota Selatan	13	262	405
Kota Timur	15	518	749
Hulonthalangi	2	42	47

Kecamatan	Jumlah Hotel	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur
Dumbo Raya	1	11	11
Kota Utara	1	23	23
Kota Tengah	7	97	134
Sipatana	4	99	99

Sumber: DDA Kota Gorontalo, 2013

Banyaknya kunjungan wisatawan di Kota Gorontalo pada Tahun 2012 ditunjukkan pada Tabel 10.

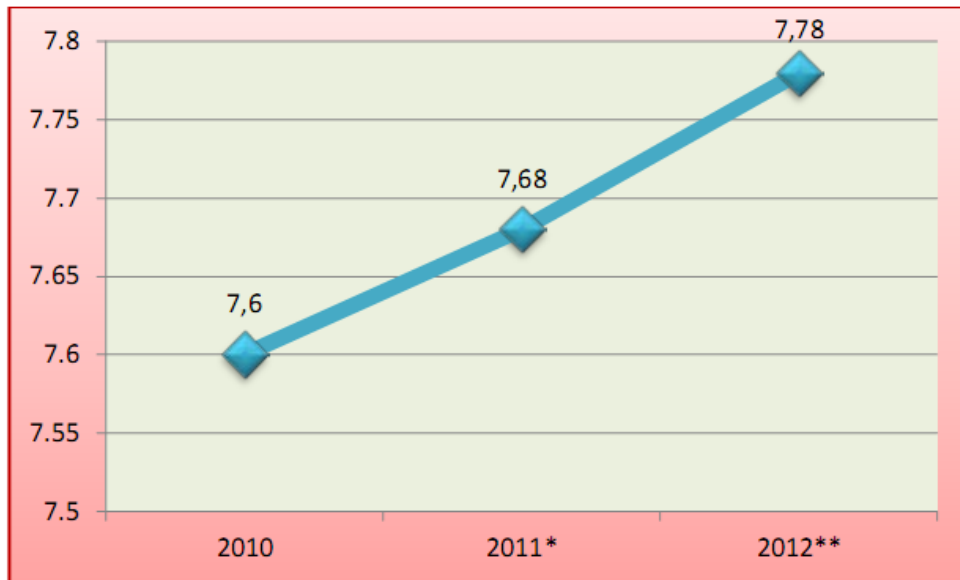
Tabel 10. Banyaknya Kunjungan Wisatawan di Kota Gorontalo Tahun 2012

Bulan	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Manca Negara	Jumlah
Januari	6.512	258	6.770
Februari	6.098	217	6.315
Maret	6.871	149	7.020
April	7.364	115	7.479
Mei	7.379	157	7.536
Juni	6.209	130	6.339
Juli	4.598	247	4.845
Agustus	4.605	241	4.846
September	6.484	143	6.627
Oktober	7.177	58	7.235
Nopember	4.106	34	4.140
Desember	1.452	2	1.454
Jumlah	68.855	1.751	70.606

Sumber: DDA Kota Gorontalo, 2013

Produk Domestik Regional Brutto

Pada tahun 2012, struktur perekonomian Kota Gorontalo masih didominasi oleh sektor tersier, yakni sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Hal ini dapat kita lihat bahwa sektor jasa-jasa masih merupakan sektor yang paling dominan, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Peranan yang besar dari kedua sektor tersebut sejalan dengan kedudukan Kota Gorontalo sebagai pusat pemerintahan dan perdagangan di wilayah Provinsi Gorontalo dan sekitarnya. Pada tahun 2012, pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo mencapai 7,78 persen (**Gambar 20**).



Gambar 19. Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo (persen), 2010-2012

(Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka, 2013)

Pada Tahun 2012, nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku sebesar 2.135.682 juta rupiah lebih tinggi dari Tahun 2011 yang sebesar 1.838.128 juta rupiah. Sementara itu, nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000, pada Tahun 2012 sebesar 699.175 juta rupiah.

Tabel 11. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Gorontalo (juta rupiah), 2009-2011

Lapangan Usaha	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}	2012
Pertanian / <i>Agriculture</i>	80.934,13	87.911,62	92.919,15
Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	15.039,84	14.595,82	15.161,17
Industri Pengolahan / <i>Manufacturing Industry</i>	107.426,24	114.713,65	126.642,31
Listrik, Gas, dan Air Bersih / <i>Electricity, Gas, and Water Supply</i>	32.390,25	35.585,16	42.250,02
Konstruksi / <i>Construction</i>	143.294,21	188.884,50	221.368,61
Perdagangan, Hotel, dan Restoran / <i>Trade, Hotel, and Restaurants</i>	314.652,92	371.374,82	468.049,57
Pengangkutan dan Komunikasi / <i>Transport and Communication</i>	230.286,25	255.280,45	296.328,35
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan / <i>Finance, Real Estate, and Business Services</i>	207.881,08	242.366,32	282.260,61
Jasa-jasa / <i>Services</i>	462.893,21	527.416,02	590.702,42

Lapangan Usaha	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}	2012
PDRB	1.594.798,12	1.838.128,36	2.135.682,20

Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka, 2013

*) Angka Sementara; **) Angka Sangat Sementara

d. Komponen Kesehatan Masyarakat

Prevalensi Penyakit

Penyakit yang menonjol atau dominan di Kota Gorontalo pada Tahun 2012 ditunjukkan **Tabel 12**.

Tabel 12. Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kota Gorontalo Tahun 2012

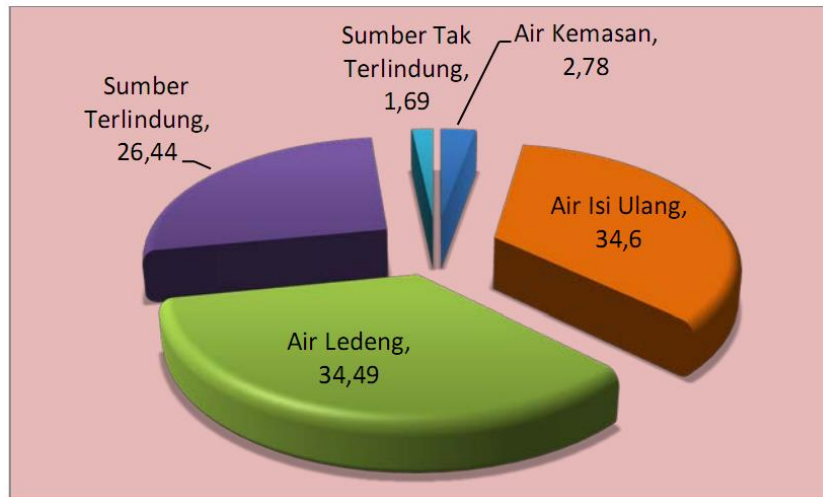
No.	Jenis Penyakit	Banyaknya Kasus
1	Common Cold	34.373
2	Radang perut	8.660
3	Radang sendi	8.120
4	Influenza	7.398
5	Dermatitis Kontak	6.204
6	Hipertensi	5.681
7	Diare	5.237
8	Faringitis	5.079
9	Abses Kulit	4.377
10	Radang Amandel	3.013

Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka, 2013

Sanitasi Lingkungan

1) Penyediaan Air Bersih

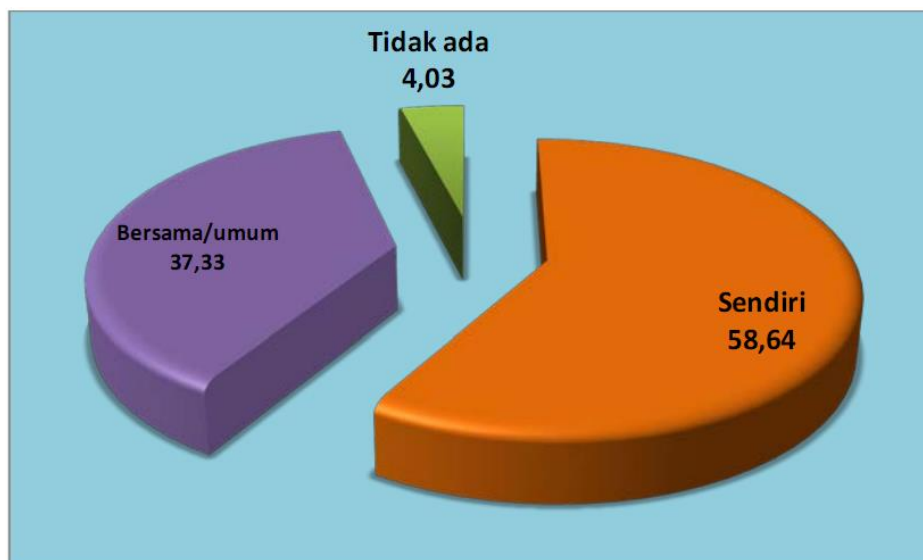
Sumber air yang digunakan penduduk baik untuk minum dan masak maupun untuk MCK, berasal dari sumur gali, PDAM, air kemasan dan sumur bor. Persentase rumah tangga menurut sumber air minum di Kota Gorontalo ditunjukkan pada **Gambar 21**.



Gambar 20. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Sumber Air Minum di Kota Gorontalo, Tahun 2012
(Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka, 2013)

2) Tempat Pembuangan Tinja

Persentase rumah tangga yang membuang air besar di WC umum adalah 59%, WC pribadi 10,18% dan di sembaran tempat adalah 30,83. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga di Kota Gorontalo masih sebagian besar membuang air besar di WC umum.



Gambar 21. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Tempat Buang Air Besar di Kota Gorontalo, Tahun 2012
(Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka, 2013)

Persepsi Masyarakat

Hasil wawancara kepada 30 orang responden di sekitar lokasi pengembangan Grand Q Hotel diperoleh bahwa masyarakat setuju dengan kegiatan pengembangan, karena sudah merupakan kebutuhan di Kota Gorontalo yang merupakan ibu kota provinsi. Akan tetapi ada beberapa catatan penting dari masyarakat yaitu :

- Pihak pemrakarsa melakukan pengelolaan limbah cair yang dihasilkan dengan baik, sehingga tidak mencemari lingkungan di sekitarnya.
- Melakukan pembebasan lahan dengan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.
- Pihak pemrakarsa harus memperhatikan tradisi masyarakat Gorontalo yaitu Adat Bersendikan Syariah, Syariah bersendikan Kitabullah.

C.2 Dampak Lingkungan yang Akan Terjadi

Kegiatan pengembangan Grand Q Hotel secara potensial akan berdampak pada berbagai komponen lingkungan baik lingkungan fisik-kimia, biologi, sosial, ekonomi, budaya dan kesehatan masyarakat. Perubahan mendasar pada komponen lingkungan hidup yang diakibatkan dari dampak-dampak tersebut tergantung pada intensitas kegiatan dan respon komponen lingkungan untuk berubah sebagai akibat dari kegiatan tersebut.

Secara umum dampak-dampak yang akan terjadi oleh adanya kegiatan pengembangan Grand Q Hotel dapat dikelompokkan menjadi beberapa dampak yang berdasarkan tahapan kegiatan yaitu:

- a. Dampak yang timbul pada tahap pra-konstruksi
- b. Dampak yang timbul pada tahap konstruksi
- c. Dampak yang timbul pada tahap operasional

Kegiatan-kegiatan yang menjadi sumber dampak adalah:

Tahap Pra Konstruksi:

- Survei Awal

Tahap Konstruksi:

- Rekrutmen tenaga kerja konstruksi
- Mobilisasi alat dan bahan
- Pekerjaan pembongkaran dan pekerjaan tanah
- Pekerjaan struktur dan arsitektur
- Konstruksi fasilitas penunjang

Tahap Operasional:

- Kegiatan penerimaan tenaga kerja operasional
- Kegiatan mobilisasi pengunjung/tamu hotel

- Kegiatan laundry, pengoperasian kamar hotel dan restoran
- Kegiatan pengoperasian genset
- Pengelolaan sampah
- Pengelolaan limbah cair

Jenis Dampak Lingkungan yang Akan Terjadi:

- Penurunan kualitas udara ambien
- Kebisingan dan getaran
- Transportasi
- Kesempatan kerja
- Peningkatan pendapatan
- Kesehatan masyarakat
- Risiko kecelakaan kerja
- Persepsi masyarakat

Uraian dampak lingkungan yang akan terjadi serta besaran dampak ditunjukkan pada **Tabel 13**.

Tabel 13. Dampak Lingkungan yang Akan Terjadi pada kegiatan pengembangan Grand Q Hotel

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Keterangan
TAHAP PRA KONSTRUKSI			
Kegiatan survei	Timbulnya persepsi yang beragam pada masyarakat di sekitar lokasi pengembangan Grand Q Hotel	Sejumlah penduduk yang berada di sekitar lokasi proyek yaitu penduduk Kecamatan Kota Timur sejumlah 27.571 orang.	
TAHAP KONSTRUKSI			
Rekrutmen tenaga kerja konstruksi	Terbukanya peluang kerja bagi masyarakat di sekitar lokasi pengembangan Grand Q Hotel	Jumlah penduduk usia kerja di Kecamatan Kota Timur yang belum bekerja dan bermukim di sekitar lokasi proyek yaitu sejumlah 1.390 orang.	
	Terjadinya peningkatan pendapatan sebagai dampak turunan dari terbukanya kesempatan kerja	Jumlah penduduk usia kerja di Kecamatan Kota Timur yang belum bekerja dan bermukim di sekitar lokasi proyek yaitu sejumlah 1.390 orang.	
Mobilisasi alat dan bahan	Menurunnya kualitas udara ambien berupa peningkatan kadar debu dan gas-gas di	Kandungan debu dan gas-gas di udara akan meningkat dari kondisi awal. Kondisi awal,	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Keterangan
	udara	kandungan debu di sekitar lokasi proyek adalah 57 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$, gas CO 36 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$, SO_2 sebesar 34 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$, NO_2 32 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$.	
	Terjadinya kebisingan di sekitar lokasi proyek	Kebisingan di sekitar lokasi proyek akan meningkat. Kebisingan pada kondisi awal adalah 52,3 dbA.	
	Timbulnya getaran di sekitar lokasi proyek	Getaran dapat terjadinya dengan beroperasinya alat berat di sekitar lokasi proyek. Getaran pada kondisi awal belum terdeteksi (0,0 m/dt)	
	Persepsi masyarakat menjadi negatif	Dampak persepsi adalah dampak turunan dari penurunan kualitas udara ambien dan gangguan kesehatan masyarakat. Masyarakat yang berpersepsi negatif adalah masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi proyek yaitu penduduk Kelurahan Ipilo.	
Pekerjaan pembongkaran dan pekerjaan tanah	Menurunnya kualitas udara ambien berupa peningkatan kadar debu dan gas-gas di udara	Kandungan debu dan gas-gas di udara akan meningkat dari kondisi awal. Kondisi awal, kandungan debu di sekitar lokasi proyek adalah 57 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$, gas CO 36 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$, SO_2 sebesar 34 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$, NO_2 32 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$.	
	Terjadinya kebisingan di sekitar lokasi proyek	Kebisingan di sekitar lokasi proyek akan meningkat. Kebisingan pada kondisi awal adalah 52,3 dbA.	
	Timbulnya getaran di sekitar lokasi proyek	Getaran dapat terjadinya dengan beroperasinya alat berat di sekitar lokasi proyek. Getaran pada kondisi awal belum terdeteksi (0,0 m/dt)	
	Persepsi masyarakat menjadi negatif	Dampak persepsi adalah dampak turunan dari penurunan kualitas udara ambien dan gangguan	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Keterangan
		kehatan masyarakat. Masyarakat yang berpresepsi negatif adalah masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi proyek yaitu penduduk Kelurahan Ipilo.	
Pekerjaan struktur dan arsitektur	Menurunnya kualitas udara ambien berupa peningkatan kadar debu dan gas-gas di udara	Kandungan debu dan gas-gas di udara akan meningkat dari kondisi awal. Kondisi awal, kandungan debu di sekitar lokasi proyek adalah $57 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$, gas CO $36 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$, SO_2 sebesar $34 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$, NO_2 $32 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$.	
	Terjadinya kebisingan di sekitar lokasi proyek	Kebisingan di sekitar lokasi proyek akan meningkat. Kebisingan pada kondisi awal adalah 52,3 dbA.	
	Timbulnya getaran di sekitar lokasi proyek	Getaran dapat terjadinya dengan beroperasinya alat berat di sekitar lokasi proyek. Getaran pada kondisi awal belum terdeteksi (0,0 m/dt)	
	Risiko kecelakaan kerja	Jumlah pekerja yang bekerja pada kegiatan struktur dan arsitektur yaitu sejumlah 52 pekerja.	
	Persepsi masyarakat menjadi negatif	Dampak persepsi adalah dampak turunan dari penurunan kualitas udara ambien dan gangguan kesehatan masyarakat. Masyarakat yang berpresepsi negatif adalah masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi proyek yaitu penduduk Kelurahan Ipilo.	
Konstruksi failitas penunjang	Menurunnya kualitas udara ambien berupa peningkatan kadar debu dan gas-gas di udara	Kandungan debu dan gas-gas di udara akan meningkat dari kondisi awal. Kondisi awal, kandungan debu di sekitar lokasi proyek adalah $57 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$, gas CO $36 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$,	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Keterangan
		SO ₂ sebesar 34 µg/Nm ³ , NO ₂ 32 µg/Nm ³ .	
	Terjadinya kebisingan di sekitar lokasi proyek	Kebisingan di sekitar lokasi proyek akan meningkat. Kebisingan pada kondisi awal adalah 52,3 dbA.	
	Timbulnya getaran di sekitar lokasi proyek	Getaran dapat terjadinya dengan beroperasinya alat berat di sekitar lokasi proyek. Getaran pada kondisi awal belum terdeteksi (0,0 m/dt)	
	Risiko kecelakaan kerja	Jumlah pekerja yang bekerja pada kegiatan struktur dan arsitektur yaitu sejumlah 52 pekerja.	
	Persepsi masyarakat menjadi negatif	Dampak persepsi adalah dampak turunan dari penurunan kualitas udara ambien dan gangguan kesehatan masyarakat. Masyarakat yang berpersepsi negatif adalah masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi proyek yaitu penduduk Kelurahan Ipilo.	
TAHAP OPERASIONAL			
Penerimaan tenaga kerja untuk tahap operasional	Terbukanya peluang kerja bagi masyarakat di sekitar lokasi pengembangan Grand Q Hotel	Jumlah penduduk usia kerja di Kecamatan Kota Timur yang belum bekerja dan bermukim di sekitar lokasi proyek yaitu sejumlah 1.390 orang.	
	Terjadinya peningkatan pendapatan sebagai dampak turunan dari terbukanya kesempatan kerja	Jumlah penduduk usia kerja di Kecamatan Kota Timur yang belum bekerja dan bermukim di sekitar lokasi proyek yaitu sejumlah 1.390 orang.	
Kegiatan mobilisasi pengunjung/tamu hotel	Gangguan lalu lintas di sekitar lokasi hotel	Jika terdapat 120 kamar hotel, maka diasumsikan dalam sehari terdapat 120 kendaraan yang berlalu lalang di sekitar lokasi proyek. Kondisi akan dapat	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Keterangan
		meningkatkan arus lalu lintas di sekitar lokasi proyek sehingga dapat terjadi gangguan lalu lintas.	
	Persepsi masyarakat	Persepsi masyarakat dapat beragam sebagai dampak turunan dari adanya gangguan lalu lintas di sekitar lokasi hotel. Masyarakat yang akan terkena dampak adalah pengguna jalan di sekitar lokasi hotel.	
Kegiatan laundry, pengoperasian kamar hotel dan restoran	Penurunan kualitas air	Aktivitas laundry, kamar hotel dan restoran akan menghasilkan limbah cair dan limbah padat. Kegiatan ini akan memberikan dampak penurunan kualitas air. Hasil analisis kondisi awal limbah Grand Q Hotel adalah pH 7,04, TSS 32 mg/l, BOD 18,6 mg/l, dan COD 29,3 mg/l.	
	Gangguan pada kesehatan masyarakat	Dampak gangguan kesehatan masyarakat adalah dampak turunan dari menurunnya kualitas air. Masyarakat yang akan berpersepsi negatif adalah masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi hotel.	
Kegiatan operasional genset	Terjadinya kebisingan di sekitar lokasi proyek	Kebisingan di sekitar lokasi proyek akan meningkat. Kebisingan pada kondisi awal adalah 52,3 dbA.	
	Timbulnya getaran di sekitar lokasi proyek	Getaran dapat terjadinya dengan beroperasinya alat berat di sekitar lokasi proyek. Getaran pada kondisi awal belum terdeteksi (0,0 m/dt)	
Kegiatan pengelolaan	Kebersihan	Kegiatan pengelolaan sampah yang	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Keterangan
sampah		dilakukan dengan baik akan memberikan dampak kebersihan dan estetika di sekitar lingkungan hotel. Perkiraan jumlah sampah yang dihasilkan oleh hotel adalah : 496 liter/hari atau 0,496 m ³ /hari	
	Perspsi masyarakat menjadi positif	Persepsi positif masyarakat merupakan dampak turunan dari adanya kebersihan di sekitar lingkungan hotel.	
Kegiatan pengelolaan limbah cair	Kualitas lingkungan terjaga	Jumlah limbah dengan asumsi jumlah kamar 120 kamar, jumlah tamu (70 double bad, 50 single bad) 190 orang, jumlah karyawan 120 orang dibagi 3 shiff sehingga setiap shif 40 orang. Diasumsikan pemakaian air yg menjadi air limbah adalah:- Jumlah pemakaian air oleh tamu : 190 x 300 liter org/hari = 57.000 liter/hari atau 57 m ³ /hari. Jumlah pemakaian air oleh karyawan : 40 x 150 liter/hari = 6.000 liter/hari atau 6 m ³ /hari, Total pemakaian air per hari adalah 63 m ³ /hari. Jadi jumlah limbah cair yang dihasilkan adalah 63 m ³ /hari.	
	Perspsi masyarakat menjadi positif	Dengan diadakannya kegiatan pengelolaan limbah cair, maka kualitas lingkungan akan tetap terjaga. Dengan demikian persepsi masyarakat akan menjadi positif.	

C.3 Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

Dalam mencapai tujuan pengelolaan lingkungan agar berhasil baik, diperlukan uraian mengenai upaya pengelolaan yang akan dilakukan untuk menanggulangi dampak yang akan terjadi dari setiap kegiatan yang dilakukan yaitu (1) mencegah/mengurangi atau menanggulangi dampak negatif yang diperkirakan akan tumbul, dan (2) meningkatkan dampak positif untuk meningkatkan daya dan hasil guna proyek.

Uraian mengenai upaya pengelolaan lingkungan berikut ini disesuaikan dengan jenis dampak yang terjadi dari kegiatan pengembangan Grand Q Hotel Kota Gorontalo. Penjelasan meliputi sumber dampak, jenis dampak, dan besaran dampak, penjelasan upaya pengelolaan lingkungan meliputi bentuk upaya pengelolaan, lokasi pengelolaan dan periode pengelolaan lingkungan hidup.

Pemantauan lingkungan hidup menjelaskan bentuk-bentuk upaya pengelolaan lingkungan hidup, lokasi pemantauan dan periode pemantauan.

Matriks UKL UPL pengembangan Grand Q Hotel ditunjukkan pada **Tabel 14**.

Tabel 14. Matriks Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) Pengembangan Grand Q Hotel Kota Gorontalo

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
Kegiatan survey awal	Timbulnya persepsi yang beragam pada masyarakat	Sejumlah penduduk yang berada di sekitar lokasi proyek	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan Sosial budaya <ul style="list-style-type: none"> o Berkoordinasi dengan pemerintah daerah setempat dan masyarakat disekitarnya pada saat akan melakukan survei lokasi. o Melakukan sosialisasi kepada seluruh pihak yang diperkirakan terkena dampak dari keseluruhan kegiatan pengembangan Grand Q Hotel. - Pendekatan Institusi Mengajak seluruh pihak yang berkepentingan pada tingkat institusi (<i>stake holders</i>) untuk terlibat dalam kegiatan sosialisasi. 	Kecamatan Kota Timur	Minimal sekali dalam masa pra konstruksi	Melakukan survei terhadap persepsi masyarakat. Metode survei adalah wawancara. Parameter adalah persentase persepsi masyarakat terhadap pengembangan Grand Q Hotel Kota Gorontalo.	Kecamatan Kota Timur	Minimal sekali dalam masa pra konstruksi	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Instansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	
TAHAP KONSTRUKSI										
Rekrutmen tenaga kerja konstruksi	Terbukanya peluang kerja bagi masyarakat di sekitar Kota Gorontalo	Jumlah penduduk usia kerja di Kota Gorontalo yang belum bekerja yaitu.1.390 orang	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan Sosial : <ul style="list-style-type: none"> a. Memprioritaskan penduduk lokal untuk diterima sebagai tenaga kerja pada kegiatan konstruksi sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. b. Tidak memberikan perlakuan berbeda antara tenaga kerja lokal dan tenaga kerja dari luar lokasi. c. Secara berkala memberikan arahan kepada para pekerja 	Di sekitar area Grand Q Hotel	Selama masa penerimaan tenaga kerja	Melakukan pemantauan terhadap penerimaan tenaga kerja Metode : wawancara Parameter: Jumlah tenaga kerja lokal yang diterima Analisis data: deskriptif	Kecamatan Kota Timur	Minimal sekali selama masa konstruksi	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Instansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
			<p>agar tetap membangun kebersamaan antara pekerja lokal dan pekerja yang berasal dari luar lokasi.</p> <p>d. Menempatkan tenaga kerja sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki.</p> <p>e. Mempertimbangkan pemberian asuransi kecelakaan kepada tenaga kerja yang dipekerjakan pada kegiatan beresiko tinggi.</p> <p>- Pendekatan Institusional: Melakukan koordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja Kota Gorontalo</p> <p>Mengacu pada UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Peraturan lainnya yang berkaitan dengan ketenagakerjaan</p>						Gorontalo	
Dampak turunan dari terbukanya kesempatan kerja dari kegiatan penerimaan tenaga kerja	Terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat	Jumlah penduduk yang diterima bekerja saat konstruksi dengan standar upah yang telah ditetapkan oleh perusahaan.	<p>- Pendekatan Sosial : Memberikan upah yang layak minimal sesuai UMP Gorontalo</p> <p>- Pendekatan Institusional</p> <p>- Melakukan koordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja setempat</p> <p>Mengacu pada UU Nomor</p>	Di sekitar area Grand Q Hotel	Selama masa penerimaan tenaga kerja	<p>Melakukan pemantauan terhadap upah tenaga kerja</p> <p>Metode : wawancara</p> <p>Parameter: Besaran upah yang diterima</p>	Kecamatan Kota Timur	Minimal sekali selama masa konstruksi	<p>Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri</p> <p>Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota</p>	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
			13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Peraturan lainnya yang berkaitan dengan ketenagakerjaan			oleh tenaga kerja. Analisis data: Deskriptif			Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	
Mobilisasi alat dan bahan	Penurunan kualitas udara berupa terjadinya peningkatan kadar debu di udara	Kandungan debu dan gas-gas di udara akan meningkat dari kondisi awal. Kondisi awal, kandungan debu di sekitar lokasi proyek adalah 57 µg/Nm ³ , gas CO 36 µg/Nm ³ , SO ₂ sebesar 34 µg/Nm ³ , NO ₂ 32 µg/Nm ³ .	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penyiraman minimal dua dalam sehari khususnya di sekitar lokasi proyek 1. Menutupi bak pengangkut material agar debu tidak beterbangan. 2. Membatasi kecepatan kendraan maksimum 40 km/jam khususnya saat melalui wilayah pemukiman penduduk. - Memasang rambu lalulintas untuk pembatasan kecepatan <p>Arahan pengelolaan mengacu pada :</p> <ul style="list-style-type: none"> - PP nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara - Permen LH Nomor 5 Tahun 2006 tentang Ambang Batas Emisi Gas Buang Kendraan Bermotor Lama - Permen LH Nomor 12 Tahun 2010 tentang 	Di sekitar area Grand Q Hotel	Minimal dua kali dalam sehari selama masa konstruksi	Melakukan pemantauan terhadap kualitas udara ambien dengan parameter Konsentrasi debu dan gas CO, SO ₂ dan NO ₂ di udara Metode pengumpulan data : dengan melakukan pengambilan sampel udara ambien dan dianalisis di laboratorium. Analisis data : Membandingkan dengan baku mutu udara ambien PP Nomor 41 Tahun 1999.	Di sekitar area Grand Q Hotel	Minimal sekali dalam masa pra konstruksi	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
			Pengendalian Pencemaran Udara di Daerah							
Kegiatan mobilisasi alat dan bahan	Terjadinya kebisingan di sekitar lokasi proyek	Kebisingan di sekitar lokasi proyek akan meningkat. Kebisingan pada kondisi awal adalah 52,3 dbA.	Melakukan kegiatan mobilisasi alat dan bahan pada siang hari Arahan pengelolaan mengacu pada : Kepmen LH Nomor 48 Tahun 1996 tentang baku tingkat kebisingan	Sekitar area pengembangan hotel	Selama masa mobilisasi alat dan bahan	Melakukan pemantauan terhadap kebisingan. Metode pengumpulan data : dengan melakukan pengukuran kebisingan langsung di lokasi proyek. Analisis data : Membandingkan dengan baku mutu udara ambien Kep Men LH Nomor 48 Tahun 1996.	Di sekitar area Grand Q Hotel	Minimal sekali dalam masa mobilisasi alat dan bahan	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	
Kegiatan mobilisasi alat dan bahan	Timbulnya getaran di sekitar lokasi proyek	Getaran dapat terjadinya dengan beroperasinya alat berat di sekitar lokasi proyek. Getaran pada kondisi awal belum terdeteksi (0,0 m/dt)	Melakukan kegiatan mobilisasi alat dan bahan pada siang hari Arahan pengelolaan mengacu pada : Kepmen LH Nomor 49 Tahun 1996 tentang baku tingkat getaran	Sekitar area pengembangan hotel	Selama masa mobilisasi alat dan bahan	Melakukan pemantauan terhadap getaran Metode pengumpulan data : dengan melakukan pengukuran getaran langsung di lokasi proyek. Analisis data : Membandingkan	Di sekitar area Grand Q Hotel	Minimal sekali dalam masa mobilisasi alat dan bahan	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
						dengan baku mutu udara ambien Kep Men LH Nomor 49 Tahun 1996.			Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	
Dampak turunan dari menurunnya kualitas udara akibat kegiatan mobilisasi alat dan bahan	Timbulnya persepsi negatif masyarakat yang berada di sekitar lokasi hotel. Dampak ini merupakan dampak turunan dari menurunnya kualitas udara	Jumlah masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi hotel yaitu penduduk Kelurahan Ipilo.	Dampak persepsi ini merupakan dampak turunan dari dampak kualitas udara, kebisingan dan getaran, sehingga jika pengelolaan dampak-dampak tersebut dilakukan dengan baik, maka dampak persepsi dapat diatasi.	Kecamatan Kota Timur dan Kelurahan Ipilo khususnya	Minimal sekali dalam masa mobilisasi alat dan bahan	Melakukan survei terhadap persepsi masyarakat. Metode survei adalah wawancara. Parameter adalah persentase persepsi masyarakat terhadap pengembangan hotel Analisis data : deskriptif	Kecamatan Kota Timur dan Kelurahan Ipilo khususnya	Minimal sekali dalam masa mobilisasi alat dan bahan	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	
Kegiatan pembongkaran dan pekerjaan tanah	Penurunan kualitas udara berupa terjadinya peningkatan kadar debu di udara	Kandungan debu dan gas-gas di udara akan meningkat dari kondisi awal. Kondisi awal, kandungan debu di sekitar lokasi proyek adalah 57 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$, gas CO 36 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$,	-Melakukan penyiraman minimal dua dalam sehari khususnya di sekitar lokasi proyek Arahan pengelolaan mengacu pada : - PP nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara - Permen LH Nomor 12 Tahun 2010 tentang Pengendalian	Di sekitar area Grand Q Hotel	Selama masa pembongkaran dan pekerjaan tanah	Melakukan pemantauan terhadap kualitas udara ambien dengan parameter Konsentrasi debu dan gas CO, SO ₂ dan NO ₂ di udara Metode pengumpulan data : dengan melakukan pengambilan sampel udara	Di sekitar area Grand Q Hotel	Minimal sekali dalam masa konstruksi	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi Penerima Laporan	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
		SO ₂ sebesar 34 µg/Nm ³ , NO ₂ 32 µg/Nm ³ .	Pencemaran Udara di Daerah			ambien dan dianalisis di laboratorium. Analisis data : Membandingkan dengan baku mutu udara ambien PP Nomor 41 Tahun 1999.			BLH Kota Gorontalo	
Kegiatan pembongkaran dan pekerjaan tanah	Terjadinya kebisingan di sekitar lokasi proyek	Kebisingan di sekitar lokasi proyek akan meningkat. Kebisingan pada kondisi awal adalah 52,3 dbA.	Melakukan kegiatan pembongkaran dan pekerjaan tanah pada siang hari Arahan pengelolaan mengacu pada : Kepmen LH Nomor 48 Tahun 1996 tentang baku tingkat kebisingan	Sekitar area pengembangan hotel	Selama masa pembongkaran dan pekerjaan tanah	Melakukan pemantauan terhadap kebisingan. Metode pengumpulan data : dengan melakukan pengukuran kebisingan langsung di lokasi proyek. Analisis data : Membandingkan dengan baku mutu udara ambien Kep Men LH Nomor 48 Tahun 1996.	Di sekitar area Grand Q Hotel	Minimal sekali dalam masa pembongkaran dan pekerjaan tanah	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Instansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	
Kegiatan pembongkaran dan pekerjaan tanah	Timbulnya getaran di sekitar lokasi proyek	Getaran dapat terjadinya dengan beroperasinya alat berat di sekitar lokasi proyek. Getaran pada kondisi awal belum	Melakukan kegiatan mobilisasi alat dan bahan pada siang hari Arahan pengelolaan mengacu pada : Kepmen LH Nomor 49 Tahun 1996 tentang baku	Sekitar area pengembangan hotel	Selama masa mobilisasi alat dan bahan	Melakukan pemantauan terhadap getaran Metode pengumpulan data : dengan melakukan pengukuran	Di sekitar area Grand Q Hotel	Minimal sekali dalam masa mobilisasi alat dan bahan	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Instansi Pengawas:	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
		terdeteksi (0,0 m/dt)	tingkat getaran			getaran langsung di lokasi proyek. Analisis data : Membandingkan dengan baku mutu udara ambien Kep Men LH Nomor 49 Tahun 1996.			Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	
Dampak turunan dari menurunnya kualitas udara akibat kegiatan pembongkaran dan pekerjaan tanah	Timbulnya persepsi negatif masyarakat yang berada di sekitar lokasi hotel. Dampak ini merupakan dampak turunan dari menurunnya kualitas udara	Jumlah masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi hotel yaitu penduduk Kelurahan Ipilo.	Dampak persepsi ini merupakan dampak turunan dari dampak kualitas udara, kebisingan dan getaran, sehingga jika pengelolaan dampak-dampak tersebut dilakukan dengan baik, maka dampak persepsi dapat diatasi.	Kecamatan Kota Timur dan Kelurahan Ipilo khususnya	Minimal sekali dalam masa mobilisasi alat dan bahan	Melakukan survei terhadap persepsi masyarakat. Metode survei adalah wawancara. Parameter adalah persentase persepsi masyarakat terhadap pengembangan hotel Analisis data : deskriptif	Kecamatan Kota Timur dan Kelurahan Ipilo khususnya	Minimal sekali dalam masa mobilisasi alat dan bahan	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	
Pekerjaan struktur dan arsitektur	Menurunnya kualitas udara ambien berupa peningkatan kadar debu dan gas-gas di udara	Kandungan debu dan gas-gas di udara akan meningkat dari kondisi awal. Kondisi awal, kandungan debu di sekitar lokasi proyek adalah 57 µg/Nm ³ , gas CO 36 µg/Nm ³ ,	-Melakukan penyiraman minimal dua dalam sehari khususnya di sekitar lokasi proyek Arahan pengelolaan mengacu pada : - PP nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian	Di sekitar area Grand Q Hotel	Selama masa konstruksi	Melakukan pemantauan terhadap kualitas udara ambien dengan parameter Konsentrasi debu dan gas CO, SO ₂ dan NO ₂ di udara Metode	Di sekitar area Grand Q Hotel	Minimal sekali dalam masa konstruksi	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
		SO ₂ sebesar 34 µg/Nm ³ , NO ₂ 32 µg/Nm ³ .	<ul style="list-style-type: none"> - Pencemaran Udara Permen LH Nomor 12 Tahun 2010 tentang Pengendalian Pencemaran Udara di Daerah - Peraturan Menteri PU Nomor 29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan 			pengumpulan data : dengan melakukan pengambilan sampel udara ambien dan dianalisis di laboratorium. Analisis data : Membandingkan dengan baku mutu udara ambien PP Nomor 41 Tahun 1999.			Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	
Pekerjaan struktur dan arsitektur	Terjadinya kebisingan di sekitar lokasi proyek	Kebisingan di sekitar lokasi proyek akan meningkat. Kebisingan pada kondisi awal adalah 52,3 dbA.	<p>Melakukan kegiatan pembongkaran dan pekerjaan tanah pada siang hari</p> <p>Arahan pengelolaan mengacu pada : Kepmen LH Nomor 48 Tahun 1996 tentang baku tingkat kebisingan</p>	Sekitar area pengembangan hotel	Selama masa pembongkaran dan pekerjaan tanah	<p>Melakukan pemantauan terhadap kebisingan.</p> <p>Metode pengumpulan data : dengan melakukan pengukuran kebisingan langsung di lokasi proyek.</p> <p>Analisis data : Membandingkan dengan baku mutu udara ambien Kep Men LH Nomor 48 Tahun 1996.</p>	Di sekitar area Grand Q Hotel	Minimal sekali dalam masa pembongkaran dan pekerjaan tanah	<p>Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri</p> <p>Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo.</p> <p>Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo</p>	
Pekerjaan struktur dan arsitektur	Timbulnya getaran di sekitar	Getaran dapat terjadinya dengan	Melakukan kegiatan mobilisasi alat dan bahan pada siang hari	Sekitar area pengembangan hotel	Selama masa mobilisasi alat dan bahan	Melakukan pemantauan terhadap getaran	Di sekitar area Grand Q Hotel	Minimal sekali dalam masa	Intansi Pelaksana : PT.	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
	lokasi proyek	beroperasinya alat berat di sekitar lokasi proyek. Getaran pada kondisi awal belum terdeteksi (0,0 m/dt)	Arahan pengelolaan mengacu pada : Kepmen LH Nomor 49 Tahun 1996 tentang baku tingkat getaran			Metode pengumpulan data : dengan melakukan pengukuran getaran langsung di lokasi proyek. Analisis data : Membandingkan dengan baku mutu udara ambien Kep Men LH Nomor 49 Tahun 1996.		mobilisasi alat dan bahan	Gorontalo Wisata Mandiri Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	
Kegiatan struktur dan arsitektur	Risiko kecelakaan kerja	Jumlah pekerja yang bekerja pada kegiatan struktur dan arsitektur yaitu sejumlah 52 pekerja.	a. Mempersiapkan pekerjaan agar pekerja dapat bekerja dengan aman yang meliputi : penjelasan dan contoh cara-cara pelaksanaan pekerjaan yang aman, penjelasan jenis peralatan kerja dan cara pemakaiannya, penjelasan tentang bahaya potensial dari suatu jenis pekerjaan, memberikan buku pedoman K-3, memberikan pendidikan dan pelatihan K-3, serta melakukan pengawasan, koreksi dan bimbingan kepada para pekerja. b. Menyiapkan sarana dan prasarana kerja yang memadai yang meliputi: menyediakan tempat kerja yang memenuhi ketentuan keselamatan,	Selama masa konstruksi	Disekitar area proyek	Memantau penerapan syarat-syarat K3 Metode : Wawancara dan observasi Parameter: Pemasangan rambu-rambu K3 dan Penaatannya Metode Analisis: deskriptif	Di sekitar lokasi proyek	Minimal sekali selama masa konstruksi	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
			<p>menempatkan peralatan kerja dengan baik, menyiapkan alat kerja yang memadai, mesin-mesin dan peralatan harus terlindungi dengan baik, ruangan tempat berjalan yang longgar.</p> <p>Arahan pengelolaan mengacu pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rencana Kerja dan Syarat Perencanaan Grand Q Hotel Kota Gorontalo - Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I. No. Per.01/MEN/1980tentang g Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Konstruksi Bangunan - Peraturan Menteri Tenaga Kerja R.I. No. Per.05/MEN/1996 tentang SistemManajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja 							
Dampak turunan dari menurunnya kualitas udara akibat kegiatan struktur dan arsitektur	Timbulnya persepsi negatif masyarakat yang berada di sekitar lokasi hotel. Dampak ini merupakan dampak turunan dari	Jumlah masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi hotel yaitu penduduk KelurahanIpilo.	Dampak perspsi ini merupakan dampak turunan dari dampak kualitas udara, kebisingan dan getaran, sehingga jika pengelolaan dampak-dampak tersebut dilakukan dengan baik, maka dampak persepsi dapat diatasi.	Kecamatan Kota Timur dan Kelurahan Ipilo khususnya	Minimal sekali dalam masa mobilisasi alat dan bahan	Melakukan survei terhadap persepsi masyarakat. Metode survei adalah wawancara. Parameter adalah persentase	Kecamatan Kota Timur dan Kelurahan Ipilo khususnya	Minimal sekali dalam masa mobilisasi alat dan bahan	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
	menurunnya kualitas udara					persepsi masyarakat terhadap pengembangan hotel Analisis data : deskriptif			Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	
Konstruksi fasilitas penunjang.	Menurunnya kualitas udara ambien berupa peningkatan kadar debu dan gas-gas di udara	Kandungan debu dan gas-gas di udara akan meningkat dari kondisi awal. Kondisi awal, kandungan debu di sekitar lokasi proyek adalah 57 µg/Nm ³ , gas CO 36 µg/Nm ³ , SO ₂ sebesar 34 µg/Nm ³ , NO ₂ 32 µg/Nm ³ .	-Melakukan penyiraman minimal dua dalam sehari khususnya di sekitar lokasi proyek Arahan pengelolaan mengacu pada : - PP nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara - Permen LH Nomor 12 Tahun 2010 tentang Pengendalian Pencemaran Udara di Daerah - Peraturan Menteri PU Nomor 29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan	Di sekitar area Grand Q Hotel	Selama masa konstruksi	Melakukan pemantauan terhadap kualitas udara ambien dengan parameter Konsentrasi debu dan gas CO, SO ₂ dan NO ₂ di udara Metode pengumpulan data : dengan melakukan pengambilan sampel udara ambien dan dianalisis di laboratorium. Analisis data : Membandingkan dengan baku mutu udara ambien PP Nomor 41 Tahun 1999	Di sekitar area Grand Q Hotel	Minimal sekali dalam masa konstruksi	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	
Konstruksi Fasilitas penunjang	Terjadinya kebisingan di sekitar	Kebisingan di sekitar lokasi proyek akan	Melakukan kegiatan pembongkaran dan pekerjaan tanah pada siang	Sekitar area pengembangan hotel	Selama masa pembongkaran dan pekerjaan	Melakukan pemantauan terhadap	Di sekitar area Grand Q Hotel	Minimal sekali dalam masa	Intansi Pelaksana : PT.	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
	lokasi proyek	meningkat. Kebisingan pada kondisi awal adalah 52,3 dbA.	hari Arahan pengelolaan mengacu pada : Kepmen LH Nomor 48 Tahun 1996 tentang baku tingkat kebisingan		tanah	kebisingan. Metode pengumpulan data : dengan melakukan pengukuran kebisingan langsung di lokasi proyek. Analisis data : Membandingkan dengan baku mutu udara ambien Kep Men LH Nomor 48 Tahun 1996.		pembongkaran dan pekerjaan tanah	<p>Gorontalo Wisata Mandiri</p> <p>Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo.</p> <p>Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo</p>	
Konstruksi fasilitas penunjang	Timbulnya getaran di sekitar lokasi proyek	Getaran dapat terjadinya dengan beroperasinya alat berat di sekitar lokasi proyek. Getaran pada kondisi awal belum terdeteksi (0,0 m/dt)	Melakukan kegiatan mobilisasi alat dan bahan pada siang hari Arahan pengelolaan mengacu pada : Kepmen LH Nomor 49 Tahun 1996 tentang baku tingkat getaran	Sekitar area pengembangan hotel	Selama masa mobilisasi alat dan bahan	Melakukan pemantauan terhadap getaran Metode pengumpulan data : dengan melakukan pengukuran getaran langsung di lokasi proyek. Analisis data : Membandingkan dengan baku mutu udara ambien Kep Men LH Nomor 49 Tahun 1996.	Di sekitar area Grand Q Hotel	Minimal sekali dalam masa mobilisasi alat dan bahan	<p>Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri</p> <p>Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo.</p> <p>Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo</p>	
Konstruksi fasilitas penunjang	Risiko kecelakaan kerja	Jumlah pekerja yang bekerja pada kegiatan	c. Mempersiapkan pekerjaan agar pekerja dapat bekerja dengan aman yang	Selama masa konstruksi	Disekitar area proyek	Memantau penerapan syarat-syarat K3	Di sekitar lokasi proyek	Minimal sekali selama masa	Intansi Pelaksana : PT.	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
		struktur dan arsitektur yaitu sejumlah 52 pekerja.	<p>meliputi : penjelasan dan contoh cara-cara pelaksanaan pekerjaan yang aman, penjelasan jenis peralatan kerja dan cara pemakaiannya, penjelasan tentang bahaya potensial dari suatu jenis pekerjaan, memberikan buku pedoman K-3, memberikan pendidikan dan pelatihan K-3, serta melakukan pengawasan, koreksi dan bimbingan kepada para pekerja.</p> <p>d. Menyiapkan sarana dan prasarana kerja yang memadai yang meliputi: menyediakan tempat kerja yang memenuhi ketentuan keselamatan, menempatkan peralatan kerja dengan baik, menyiapkan alat kerja yang memadai, mesin-mesin dan peralatan harus terlindungi dengan baik, ruangan tempat berjalan yang longgar.</p> <p>Arahan pengelolaan mengacu pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rencana Kerja dan Syarat Perencanaan Grand Q Hotel Kota Gorontalo - Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I. No. Per.01/MEN/1980tentan 			<p>Metode pengumpulan data : observasi</p> <p>Analisis data: deskriptif</p>		konstruksi	<p>Gorontalo Wisata Mandiri</p> <p>Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo.</p> <p>Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo</p>	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
			<ul style="list-style-type: none"> - g Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Konstruksi Bangunan - Peraturan Menteri Tenaga Kerja R.I. No. Per.05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja - Khusus untuk tenaga instalasi listrik - Menerapkan Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL) berdasarkan SNI 004-0225-2000 - Dan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan No.: Kep.311/BW/2002 tentang Sertifikasi Kompetensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Teknisi Listrik 							
Konstruksi fasilitas penunjang	Timbulnya persepsi negatif masyarakat yang berada di sekitar lokasi hotel. Dampak ini merupakan dampak turunan dari menurunnya kualitas	Jumlah masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi hotel yaitu penduduk Kelurahan Ipilo.	Dampak persepsi ini merupakan dampak turunan dari dampak kualitas udara, kebisingan dan getaran, sehingga jika pengelolaan dampak-dampak tersebut dilakukan dengan baik, maka dampak persepsi dapat diatasi.	Kecamatan Kota Timur dan Kelurahan Ipilo khususnya	Minimal sekali dalam masa mobilisasi alat dan bahan	Melakukan survei terhadap persepsi masyarakat. Metode survei adalah wawancara. Parameter adalah persentase persepsi masyarakat	Kecamatan Kota Timur dan Kelurahan Ipilo khususnya	Minimal sekali dalam masa mobilisasi alat dan bahan	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo.	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
	udara					terhadap pengembangan hotel Analisis data : deskriptif			Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	
TAHAP OPERASIONAL										
Penerimaan tenaga kerja operasional	Terbukanya peluang kerja bagi masyarakat di sekitar Kota Gorontalo	Jumlah penduduk usia kerja di Kota Gorontalo yang belum bekerja yaitu.1.390 orang	- Pendekatan Sosial : a. Memprioritaskan penduduk lokal untuk diterima sebagai tenaga kerja pada kegiatan konstruksi sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. b. Tidak memberikan perlakuan berbeda antara tenaga kerja lokal dan tenaga kerja dari luar lokasi. c. Secara berkala memberikan arahan kepada para pekerja agar tetap membangun kebersamaan antara pekerja lokal dan pekerja yang berasal dari luar lokasi. d. Menempatkan tenaga kerja sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki. e. Mempertimbangkan pemberian asuransi kecelakaan kepada tenaga kerja yang dipekerjakan pada	Di sekitar area Grand Q Hotel	Selama masa penerimaan tenaga kerja	Melakukan pemantauan terhadap penerimaan tenaga kerja Metode : wawancara Parameter: Jumlah tenaga kerja lokal yang diterima Analisis data: deskriptif	Kecamatan Kota Timur	Minimal enam bulan sekali selama masa operasional	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Instansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Instansi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
			kegiatan beresiko tinggi. - Pendekatan Institusional: Melakukan koordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja Kota Gorontalo Mengacu pada UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Peraturan lainnya yang berkaitan dengan ketenagakerjaan							
	Terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat	Jumlah penduduk yang diterima bekerja saat konstruksi dengan standar upah yang telah ditetapkan oleh perusahaan.	- Pendekatan Sosial : Memberikan upah yang layak minimal sesuai UMP Gorontalo - Pendekatan Institusional - Melakukan koordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja setempat Mengacu pada UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Peraturan lainnya yang berkaitan dengan ketenagakerjaan	Di sekitar area Grand Q Hotel	Selama masa penerimaan tenaga kerja	Melakukan pemantauan terhadap upah tenaga kerja Metode : wawancara Parameter: Besaran upah yang diterima oleh tenaga kerja. Analisis data: deskriptif	Kecamatan Kota Timur	Minimal enam bulan sekali selama masa operasional	Instansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Instansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	
Kegiatan mobilisasi tamu hotel dan pengunjung	Gangguan lalulintas di sekitar lokasi hotel	Jika terdapat 120 kamar hotel, maka diasumsikan dalam sehari terdapat 120 kendaraan	- Menyediakan areal parkir yang memadai dan memisahkan area parkir roda 2 dan roda 4. - Membuat pemisahan jalur masuk dan keluar hotel.	Di sekitar lokasi Grand Q Hotel	Selama masa operasional	Memantau kondisi lalulintas di sekitar Grand Q hotel. Parameter yang dipantau: - Arus keluar masuk	Di sekitar lokasi Grand Q Hotel	Minimal enam bulan sekali selama masa operasional	Instansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Instansi	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
		yang berlalulalang di sekitar lokasi proyek. Kondisi akan dapat meningkatkan arus lalulintas di sekitar lokasi proyek sehingga dapat terjadi gangguan lalulintas.	<ul style="list-style-type: none"> - Menempatkan petugas pengatur parkir dan lalulintas kendaraan. - Pemasangan rambu lalulintas di sekitar area hotel. 			<ul style="list-style-type: none"> - kendraan - Rambu-rambu lalulintas. - Ketersediaan area parkir dan pengelolannya <p>Metode pengumpulan data: observasi</p> <p>Analisis : deskriptif</p>			<p>Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo.</p> <p>Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo</p>	
Kegiatan mobilisasi tamu hotel dan pengunjung	Timbulnya persepsi negatif masyarakat yang berada di sekitar lokasi hotel. Dampak ini merupakan dampak turunan dari adanya gangguan lalulintas	Jumlah masyarakat pengguna jalan di sekitar lokasi hotel.	Dampak perspsi ini merupakan dampak turunan dari dampak gangguan lalulintas. Jadi jika dampak gangguan lalulintas tersebut dilakukan dengan baik, maka dampak persepsi dapat diatasi.	Di sekitar lokasi hotel	Selama masa operasional	<p>Melakukan survei terhadap persepsi masyarakat.</p> <p>Metode survei adalah wawancara.</p> <p>Parameter adalah persentase persepsi masyarakat terhadap pengembangan hotel</p> <p>Analisis data : deskriptif</p>	Kecamatan Kota Timur dan Kelurahan Ipilo khususnya	Minimal enam bulan sekali dalam masa operasional	<p>Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri</p> <p>Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo.</p> <p>Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo</p>	
Kegiatan laundry, pengoperasian kamar hotel	Penurunan kualitas air	Aktivitas laundry, kamar hotel dan restoran akan	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat sistem pengelolaan limbah cair - Air limbah yang telah dikelola melalui IPAL 	Di lokasi proyek Grand Q Hotel	Selama masa operasional	Memantau air limbah setelah dikelola di IPAL	Di lokasi proyek Grand Q Hotel	Minimal 6 (enam) bulan sekali	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
dan restoran		menghasilkan limbah cair dan limbah padat. Kegiatan ini akan memberikan dampak penurunan kualitas air. Hasil analisis kondisi awal limbah Grand Q Hotel adalah pH 7,04, TSS 32 mg/l, BOD 18,6 mg/l, dan COD 29,3 mg/l.	tidak dibuang, akan tetapi ditampung lagi untuk dimanfaatkan kembali oleh hotel Kegiatan pengelolaan mengacu pada : - Baku mutu limbah cair yang dihasilkan dari sistem IPAL harus mengacu pada Kepmen LH Nomor 52 Tahun 1995 - Permen LH Nomor 12 Tahun 2009 tentang pemanfaatan air hujan.			Metode: pengambilan sampel dan dianalisis di laboratorium Parameter : pH, TSS, BOD, COD Analisis: dibandingkan dengan baku mutu limbah cair bagi hotel Kepmen LH Nomor 52 Tahun 1995			Wisata Mandiri Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	
Dampak ini merupakan dampak turunan dari menurunnya kualitas air yang berasal dari kegiatan laundry, pengoperasian kamar hotel dan restoran	Gangguan kesehatan masyarakat	Dampak gangguan kesehatan masyarakat adalah dampak turunan dari menurunnya kualitas air. Masyarakat yang akan berpresepsi negatif adalah masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi hotel.	Dampak gangguan kesehatan masyarakat adalah dampak turunan kualitas air, maka pengelolaannya mengacu pada pengelolaan dampak kualitas air.	Di Kelurahan Ipilo Kecamatan Kota Timur	Selama masa operasional	Memantau kesehatan masyarakat di sekitar lokasi proyek Metode: wawancara dan dokumentasi Parameter : Jenis penyakit Analisis: Deskriptif	Di Kelurahan Ipilo Kecamatan Kota Timur	Minimal 6 (enam) bulan sekali	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	
Kegiatan operasional genset	Terjadinya kebisingan di sekitar lokasi proyek	Kebisingan di sekitar lokasi proyek akan meningkat. Kebisingan pada	- Meletakkan genset pada ruangan yang kedap suara.	Grand Q Hotel	Selama masa operasional	Memantau kebisingan di sekitar lokasi genset	Disekitar lokasi genset	Minimal enam bulan sekali	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
		kondisi awal adalah 52,3 dbA.				Metode : Pengukuran langsung di lapangan Parameter: Kebisingan Metode Analisis : dibandingkan dengan baku mutu Permen LH No. 48 Tahun 1996			Mandiri Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	
Kegiatan operasional genset	Timbulnya getaran di sekitar lokasi proyek	Getaran dapat terjadinya dengan beroperasinya alat berat di sekitar lokasi proyek. Getaran pada kondisi awal belum terdeteksi (0,0 m/dt)	Melektakkan genset pada konstruksi yang kuat dan stabil sehingga dapat meredam getaran	Grand Q Hotel	Selama masa operasional	Memantau getaran di sekitar lokasi genset Metode : Pengukuran langsung di lapangan Parameter : Getaran dalam mm/det Analisis: Dibandingkan dengan baku mutu getaran Permen LH No. 49 Tahun 1996	Disekitar lokasi genset	Minimal enam bulan sekali	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	
Kegiatan pengelolaan sampah	Kebersihan	Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan	- Melakukan pemisahan antara sampah organik dan sampah non organik. - Bekerja sama dengan	Grand Q Hotel	Selama masa operasional	Memantau pelaksanaan pengelolaan sampah hotel	Grand Q Hotel	Minimal 6 (enam) bulan sekali selama masa	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
		dengan baik akan memberikan dampak kebersihan dan estetika di sekitar lingkungan hotel.	<p>pihak ketiga untuk pengangkutan dan pengolahan sampah .</p> <p>Mengacu pada : UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. PP Nomor 81 Tahun 2012 tentang Sampah. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah Peraturan Menteri LH Nomor 13 Tahun 2012 tentang Bank Sampah</p>			<p>Metode : Observasi dan wawancara</p> <p>Parameter: Kebersihan di sekitar lokat hotel</p> <p>Analisis: Deskripsi</p>		operasional	<p>Wisata Mandiri</p> <p>Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo.</p> <p>Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo</p>	
Kegiatan pengelolaan sampah	Perspesi masyarakat menjadi positif	Persepsi positif masyarakat merupakan dampak turunan dari adanya kebersihan di sekitar lingkungan hotel.	Dampak persepsi adalah dampak turunan dari dampak kebersihan akibat adanya kegiatan pengelolaan sampah yang baik, sehingga jika pengelolaan sampah dilakukan dengan baik maka persepsi akan menjadi lebih baik	Kelurahan Ipilo Kecamatan Kota Timur	Selama masa oeprasional	<p>Melakukan pemantauan terhadap persepsi masyarakat</p> <p>Metode : Wawancara Parameter: Persepsi masyarakat</p> <p>Metode Analisis: Deskriptif</p>	Kelurahan Ipilo Kecamatan Kota Timur	Minimal 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional	<p>Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri</p> <p>Intstansi Pengawas: BLHRD Provinsi Gorontalo, BLH Kota Gorontalo, , Lurah, LSM</p> <p>Instansi Penerima Laporan: BLHRD Provinsi Gorontalo, BLH Kota Gorontalo</p>	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
Kegiatan pengelolaan limbah cair	Kualitas lingkungan terjaga	Jumlah limbah dengan asumsi jumlah kamar 120 kamar, jumlah tamu (70 double bad, 50 single bad) 190 orang, jumlah karyawan 120 orang dibagi 3 shiff sehingga setiap shif 40 orang. Diasumsikan pemakaian air yg menjadi air limbah adalah:- Jumlah pemakaian air oleh tamu : 190 x 300 liter org/hari = 57.000 liter/hari atau 57 m ³ /hari. Jumlah pemakaian air oleh karyawan : 40 x 150 liter/hari = 6.000 liter/hari atau 6 m ³ /hari, Total pemakaian air per hari adalah 63 m ³ /hari. Jadi jumlah limbah cair yang dihasilkan adalah 63 m ³ /hari.	Memaksimalkan operasionalisasi IPAL Kegiatan pengelolaan mengacu pada : Keputusan Menteri LH Nomor 52 Tahun 1995 tentang baku mutu limbah cair bagi hotel.	Grand Q Hotel	Selama masa operasional	Memantau limbah cair yang dihasilkan dari IPAL Metode : Mengambil sampel air limbah dan dianalisis di laboratorium Parameter: pH, TSS, COD, BOD Metode analisis: Dibandingkan dengan baku mutu limbah cair bagihotel Kepmen LH No. 52 Tahun 1995	Grand Q Hotel	Minimal 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantau LH	Keterangan
			Bentuk UKL	Lokasi	Priode	Bentuk UPL	Lokasi	Priode		
	Persepsi masyarakat menjadi positif	Dengan diadakannya kegiatan pengelolaan limbah cair, maka kualitas lingkungan akan tetap terjaga. Dengan demikian persepsi masyarakat akan menjadi positif.	Dampak persepsi adalah dampak turunan dari operasionalisasi IPAL, sehingga kegiatan pengelolaan mengacu pada pengelolaan dampak kualitas air..	Kelurahan Ipilo Kecamatan Kota Timur	Selama masa operasional	Melakukan pemantauan terhadap persepsi masyarakat Metode : Wawancara Parameter: Persepsi masyarakat Metode Analisis: Deskriptif	Kelurahan Ipilo Kecamatan Kota Timur	Minimal 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional	Intansi Pelaksana : PT. Gorontalo Wisata Mandiri Intstansi Pengawas: Pemerintah Kota Gorontalo. Instansi Penerima Laporan BLH Kota Gorontalo	

D. JUMLAH DAN JENIS IJIN PPLH YANG DIBUTUHKAN

Dalam operasionalisasi kegiatan operasionalisasi Grand Q Hotel akan menghasilkan limbah oli dan minyak yang berasal operaionalisasi genset dan operasionalisasi hotel. Perijinan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang wajib dimiliki sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hdiup Nomor 18 Tahun 2009 tentang Tata Cara Perijinan Limbah B3 adalah:

1. Ijin penyimpanan sementara limbah B3
2. Ijin Pembuangan Limbah Cair.

SURAT PERNYATAAN

DAFTAR PUSTAKA

- APHA, 1976. *Standart Method for Examination of Water and Waste Water*. Fourteenth Edition. PHA-AWWA-WPFC Publishing Co., Washington D.C.
- Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo, 2013, *Kota Gorontalo Dalam Angka Tahun 2013*
- Effendi, H. 2003. *Telaah Kualitas Air*. Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan. Kanisius, Yogyakarta.
- Fardiaz, Srikandi, 1992. *Polusi Air dan Udara*. Edisi I, Cetakan I, Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Purba, J. 2002. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Kantor MNLH-Obor.
- Rump, H.H and H. Kirst. 1992. *Laboratory Manual For The Examination of Water, Waste Water, and Soils*. 2nd ed, VCH.
- Slamet Riyadi, Al. 1992. *Pencemaran Udara*. Penerbit Usaha Nasional.